

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH
ZUHRATUL HAYATI
NIM A1D121059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

Zuhratul Hayati

NIM A1D121059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

HALAMAN P ERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Zuhratul Hayati NIM A1D121059 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Februari 2025

Pembimbing I

Dr. Eka Sastrawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198112272006042012

Jambi, Februari 2025

Pembimbing II

Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd

NIP. 201512051033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Zuhrotul Hayati, Nomor Induk Mahasiswa A1D121059 telah diperiksa dan disetujui oleh.

Tim Penguji

1. Dr. Eka Sastrawati, S.Pd., M.Pd. Ketua _____
NIP. 198112272006042012

2. Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd Sekretaris _____
NIP 201512051033

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd
NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zuhratul Hayati

NIM : A1D121059

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sepenuh hati, kesadaran, dan tanggung jawab.

Muara Bulian, Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Zuhratul Hayati

NIM. A1D121059

MOTTO

“Jika memang ini benar untukku, maka dekatkan lah kepada ku. Jika memang ini bukan untukku, bolehkah ku mohon dulu. Tunjukan jalanku padamu.”

(Tunda oleh Yura Yunita)

“Bagikan kebahagiaan disekitarmu.”

(oleh Diriku Sendiri)

Kupersembahkan skripsi ini untuk keluargaku, Bunda, Ayah, Mama, Papa, dan Nenek dan Adek. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tiada henti untukku selama ini. Terima kasih atas setiap doa yang selalu kalian panjatkan dan dukungan yang tanpa ragu kalian berikan, hingga akhirnya aku sampai pada pencapaian ini. Pencapaian ini bukan hanya milikku, tetapi juga wujud dari semua pengorbanan, doa, dan usaha kalian yang tak kenal lelah. Ini adalah langkah awal bagiku untuk membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan sepanjang hidupku. Rasa syukur memiliki kalian tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan tidak pula bisa diukur dengan angka. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada keluarga kita. Aamiin.

ABSTRAK

Hayati, Zuhrotul. 2025. Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing I Dr. Eka Sastrawati, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Modul ajar, Budaya Daerah Jambi, Muatan Lokal, Kurikulum Merdeka, Validasi, Praktikalitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar Budaya Daerah Jambi untuk pembelajaran muatan lokal di kelas IV sekolah dasar dan penelitian dilaksanakan di SDN 131/IV Kota Jambi pada Januari 2024. Modul ajar ini dirancang dalam bentuk cetak dan dikembangkan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Data penelitian meliputi data kualitatif berupa masukan dari validator ahli media, materi, dan bahasa, serta data kuantitatif berupa skor validasi, penilaian kepraktisan oleh guru, dan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi media memperoleh skor 87,5 pada tahap pertama dan meningkat menjadi 90 pada tahap kedua. Validasi materi mendapatkan skor 90 dalam satu tahap, sedangkan validasi bahasa memperoleh skor 90 pada tahap pertama dan meningkat menjadi 97,5 pada tahap kedua. Secara keseluruhan, modul ajar memperoleh persentase validitas sebesar 91,6% dalam kategori “sangat valid” tanpa revisi. Penilaian kepraktisan oleh guru mencapai 100%, dan respon siswa menunjukkan persentase 86,07%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar Budaya Daerah Jambi ini valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran muatan lokal di kelas IV sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Meski skripsi ini telah tersusun hingga akhir, penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki. Semua perjalanan yang memudahkan penulis hanya mungkin terwujud berkat bimbingan yang bijaksana dan semua itu tak lepas dari kehadiran sosok pembimbing yang luar biasa. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Eka Sastrawati S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Bapak Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Kesabaran, keikhlasan, dan kebaikan hati yang telah diberikan oleh kedua pembimbing penulis, dengan tulus meluangkan waktu untuk membimbing, menjadi sumber inspirasi yang tiada henti. Bimbingan dan arahan yang mereka berikan tidak hanya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi motivasi yang tak ternilai, serta memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis dengan penuh rasa hormat dan terima kasih menyampaikan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, serta kepada Bapak Dr. Yantoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd. selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, serta Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Tak lupa, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi atas segala ilmu, pengalaman, serta pelayanan terbaik yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Setiap dukungan dan bantuan yang diberikan akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurasih, S.Pdi, selaku Kepala Sekolah, Ibu Sri Wartini, S.Pd., selaku Wali Kelas IVA, serta seluruh siswa kelas IVA SD Negeri 131/IV Kota Jambi atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama berlangsungnya penelitian ini.

Penulis mengakui bahwa setiap proses dan langkah yang diambil tak akan terwujud tanpa kasih sayang dan perhatian penuh yang diberikan oleh mereka yang dengan tulus mendampingi disetiap asa dan masa. Setiap dukungan yang diberikan memberi arah dan menjadikan hal ini lebih bermakna. Tanpa mereka, perjalanan ini

pastinya akan terasa jauh lebih berat. Segala utama dari yang pertama, aku mempersembahkan ini semua untuk dua jiwa yang membungkuk dalam samudra kasih. Kepada mereka yang mengalunkan sebutan "Kakak", alunan yang sangat bermakna karena membuatku sangat dicintai, Bunda Nur'Asia dan Ayah Helmi, terimakasih. Terimakasih untuk setiap doa dan perhatian yang tanpa putus atas namaku. Untuk setiap perjuangan dan ketegarannya dalam mendampingi, menemaniku, menjadi sumber kekuatanku untuk mengarungi perjalanan ini. Lalu kepada Mama Yunidar dan Alm Papa. Syahrudin, terimakasih sudah menerima dan mengajarkan kedua orangtuaku sehingga sosok Kakak menerima limpahan kasih kasih sayang yang amat besar. Terimakasih telah merawat tubuh ini berkembang dengan amat sangat baik menjadi sosok anak. Terimakasih juga aku ucapkan kepada adikku Muhammad Hafiz, pasanganku dalam sunyinya dunia luar serta terimakasih kepada nenekku atas doa, dukungan, serta kehangatan cinta telah menyertai setiap langkahku.

Terimakasih Bunda atas semua pengorbanan tanpa lelahnya, mengajarku akan kehormatan. Tuturnya memang tidak lembut, kerasnya menempahku untuk tetap berdiri. Terimakasih Ayah atas segala dampingan dan menemaniku dalam berproses. Sosok sederhana yang selalau mengingatkanku kepada-Nya, menuntunku menuju surga. Terimakasih Mama atas segala sayangnya dan kelembutannya dalam mengajarku. Merawatku dengan berharga layaknya kaca yang tak boleh tergores, khawatirnya yang akan selalu menjadi selimutku kedalam rasa aman. Terimakasih Alm. Papa, sosok superhero yang akan menemaniku selalu saat berlabuh kedalam

mimpi. Perempuan kecil ini akan selalu merindukan usapannya selalau mendoakanku di atas sana. Kepada mereka, maaf jika air mata pernah tanpa permisi teriring oleh perbuatanku. Semoga kelak, aku akan menapaki masa depan yang diharapkan sehingga aku mampu menjalin kebahagiaan besar bersama-sama.

Perjalananku tidak terlepas dari mereka yang saling memegang tiang kokoh persahabatan dan kasih sayang saat kapal terombang-ambing, mengingatkanku kepada rasa lupa yang tidak tertolerir, membantuku memisahkan gulungan benang yang kusut, dan menemaniku dalam perjalanan hidup bersama akan baik atau buruknya keadaanku. Kepada nama yang tidak terpikirkan jauh namun diamankan menjadi doa, *Sahabat Surga*. Mereka menemani rasa sepi yang tertanam, membiarkan tanpa memaksa. Keadaanku akan kembali dipeluk jika terpuruk, dan semua lembar hariku, mereka didalamnya. Terimakasih atas tawa, suka, duka, semua kebersamaan yang terekam jelas dihidupku. Kepada mereka yang menjadi rumah, sebab bertemunya ini akan selalu kunanti.

Ucapan terimakasih juga aku labuhkan kepada nama yang jauh disana. Menjalnkan pertemanan dunia maya tidaklah mudah, tapi waktu ini telah menapaki angka lima. Kendati jarak memisahkan raga dan bayang-bayang rencana masih terhambat kabut keraguan, ku panjatkan doa sepenuh hati, semoga setiap harapan yang kita impikan bersama dikabulkan semesta, dipenuhi kemudahan di setiap langkah untuk bersua.

Lalu akhirnya, terima kasih pada denyut nadi kehidupan yang bersemayam pada tubuh yang menjadi saksi bisu perjalanan panjang. Kepada aku, pada jiwa dan raga yang menjadi wadahku di dunia dengan semua rasanya, aku berbisik penuh syukur. Terimakasih atas andil besar dalam mewujudkan sebuah babak baru kesuksesan yang telah lama menjadi dambaan. Terima kasih karena tidak pernah mengkhianati janji untuk terus berjuang. Terima kasih telah memilih untuk bangkit setiap kali terjatuh. Untuk semua luka yang kau peluk dengan penuh penerimaan. Untuk keberanian menghadapi keadaan dengan sendiri, dalam relung yang kau genggam meski ketakutan sering berbisik di telinga. Untuk setiap pagi yang kau sambut dengan tekad, meski malam sebelumnya kau bergelut dengan kegelisahan. Kau telah berjalan sejauh ini, dan aku bangga. Walau dunia tak selalu menyambut dengan tangan terbuka, terima kasih telah memilih untuk tetap bertahan dan tetap percaya bahwa besok akan selalu ada yang dinantikan.

Jambi, Februari 2025

Zuhratul Hayati

NIM. A1D121059

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Pengembangan.....	8
1.4 Spesifikasi Pengembangan.....	8
1.5 Pentingnya Pengembangan	9
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
1.7 Defenisi Istilah.....	10
BAB II	13
KAJIAN TEORITIK	13
2.1 Modul Ajar	13
2.2 Pembelajaran Muatan Lokal	20
2.3 Budaya Daerah Jambi	25
2.4 Penelitian Relevan	29
2.5 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Model Pengembangan.....	34
3.2 Prosedur Pengembangan.....	35
3.2.1 Analisis (<i>Analysis</i>)	36

3.3.2	Desain (<i>Design</i>)	38
3.2.3	Pengembangan (<i>Development</i>)	41
3.2.4	Implementasi (<i>Implementation</i>).....	43
3.2.5	Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	43
3.3	Subjek Uji Coba.....	44
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	44
3.5	Instrumen Pengumpul Data.....	46
3.6	Teknik Analisis Data	54
BAB IV		58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		58
4.1	Hasil Pengembangan.....	58
4.1.1	Analisis (<i>Analyze</i>)	58
4.1.2	Desain (<i>Design</i>)	62
4.1.3	Pengembangan (<i>Development</i>)	67
4.1.4	Implementasi (<i>Implementation</i>).....	81
4.1.5	Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	85
4.2	Hasil Pembahasan	88
4.2.1	Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di kelas IV	88
4.2.2	Validitas Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di kelas IV.....	92
4.2.3	Praktikalitas Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di kelas IV	93
BAB V		95
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		95
5.1	Simpulan	95
5.2	Implikasi	97
5.3	Saran	98
DAFTAR RUJUKAN		100
LAMPIRAN		105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Komponen Modul Ajar.....	16
Tabel 3. 1 Alur Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	37
Tabel 3. 2 Storyboard Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal	39
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	46
Tabel 3. 4 Lembar Instrumen Wawancara Guru Wali Kelas IVA	47
Tabel 3. 5 Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	48
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Materi	49
Tabel 3. 7 Lembar Angket Validasi Ahli Materi.....	49
Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media	50
Tabel 3. 9 Lembar Angket Validasi Ahli Media	50
Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa	51
Tabel 3. 11 Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa.....	52
Tabel 3. 12 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru	52
Tabel 3. 13 Lembar Angket Respon Guru.....	53
Tabel 3. 14 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik.....	53
Tabel 3. 15 Lembar Angket Respon Peserta Didik	54
Tabel 3. 16 Analisis Data Kuantitatif Skala Likert.....	55
Tabel 3. 17 Kriteria Hasil Penilaian Para Ahli	56
Tabel 3. 18 Kriteria Hasil Respon Guru Dan Siswa.....	57
Tabel 3. 19 Kriteria Hasil Kepraktisan Respon Guru Dan Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE	35
Gambar 3. 2 Prosedur Pengembangan ADDIE	35
Gambar 4. 1 Cover Modul Ajar Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi.....	63
Gambar 4. 2 Isi modul ajar.....	65
Gambar 4. 3 Lampiran pada modul ajar.....	67
Gambar 4. 4 Perbaikan motif batik mega mendung menjadi batik Jambi	69
Gambar 4. 5 Perbaikan Font warna merah dan ilustrasi LKPD	70
Gambar 4. 6 Perbaikan Ilustrasi modul	71
Gambar 4. 7 Perbaikan pembatas materi modul	72
Gambar 4. 8 Perbaikan urgensi pembelajaran budaya pada pemahaman bermakna dan bahan bacaan	75
Gambar 4. 9 Perbaikan penggunaan huruf kapital dan imbuhan	78
Gambar 4. 10 Perbaikan penulisan kata asing dan kata <i>HOTS</i>	79
Gambar 4. 11 Daftar rujukan modul ajar	79
Gambar 4. 12 Perbaikan salah ketik.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Observasi Awal Penelitian	106
Lampiran 2. Surat Permohonan Validator Media	106
Lampiran 3. Surat Permohonan Validator Materi	107
Lampiran 4. Surat Permohonan Validator Bahasa	107
Lampiran 5. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	108
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	108
Lampiran 7. Dokumentasi Observasi Awal (Wawancara dengan Kepala Sekolah)	109
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas IVA	109
Lampiran 9. Dokumentasi Kelas IVA SD Negeri 131/IV Kota Jambi	109
Lampiran 10. Penilaian Angket Validasi Media	110
Lampiran 11. Penilaian Angket Validasi Materi	112
Lampiran 12. Penilaian Angket Validasi Bahasa	113
Lampiran 13. Penilaian Angket Respon Guru Wali Kelas IV A	115
Lampiran 14. Penilaian Angket Respon Praktikalitas Peserta Didik	115
Lampiran 15. Dokumentasi Uji Coba Kelompok Kecil	122
Lampiran 16. Dokumentasi Uji Coba Kelompok Besar	123
Lampiran 17. Hasil Turnitin TIMTAM	124
Lampiran 18. Lembar Instrumen Observasi SD 131/IV Kota Jambi	124
Lampiran 19. Lembar Instrumen Wawancara Guru Wali Kelas IV SD 131/IV Kota Jambi	125
Lampiran 20. Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah SD 131/IV Kota Jambi	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah kegiatan siswa berinteraksi dengan guru serta berbagai sumber belajar di dalam sebuah lingkungan yang terorganisir. Pembelajaran melibatkan guru yang membimbing siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinannya. Singkatnya, pembelajaran merupakan suatu metode untuk mendukung siswa dalam belajar secara efisien dan efektif. Dalam hal ini, Djamaluddin & Wardana (2019) berpendapat bahwa pembelajaran dirancang untuk memperlancar proses belajar siswa, yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang terencana dan struktur yang tersusun agar berpengaruh dan mendukung pengalaman belajar internal siswa. Peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai cara sangat penting dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten.

Untuk mendukung hal tersebut, proses pembelajaran memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai ketika guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidik harus inovatif, berpikir secara konsisten, dan mencari strategi pengajaran yang lebih menyenangkan dan efektif (Lering dkk., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan filosofi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara mandiri. Kurikulum ini beranggapan bahwa semua manusia mempunyai potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan yang mandiri dan kreatif. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, fokus utama diarahkan pada siswa. Pendekatan ini mendorong pelajar untuk mengambil peran yang lebih dinamis selama kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, pendidik menjalankan fungsi sebagai pendamping dan penyedia fasilitas dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum berdampak pada perubahan kebijakan yang perlu dipahami guru ketika menerapkan kurikulum. Begitu pula dengan penerapan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di seluruh satuan pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka tentu akan memberikan dampak serta perubahan yang besar bagi guru dan staf sekolah, terutama dalam rangkaian aktivitas pendidikan yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar, teknik dan cara penyampaian materi, berbagai pendekatan dalam proses belajar-mengajar, serta mekanisme penilaian hasil pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbudristek) No. 56 Tahun 2022 menjelaskan bahwa struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban belajarnya. Salah satu perubahan yang perlu dipahami guru dalam kurikulum merdeka adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar merupakan istilah baru yang menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia

(Permendikbudristek) No. 56 Tahun 2022 menjelaskan bahwa modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang memandu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Meskipun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup perencanaan aktivitas belajar dalam ruang kelas, bahan ajar berupa modul menyajikan elemen-elemen yang lebih menyeluruh dan terperinci. Guru memiliki peran krusial dalam pengembangan modul ajar. Kemampuan berpikir kritis guru akan ditingkatkan sehingga mampu berinovasi dalam menyusun modul pengajarannya (Maryono dkk., 2023).

Modul ajar berperan penting dalam membantu guru merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekaligus mendorong kegiatan kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Modul ini penting karena menyediakan sumber belajar yang beragam dan terorganisasi. Dengan bantuan modul ajar, siswa dapat mengakses bahan dengan cara yang lebih sistematis dan menyeluruh yang meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran. Selain itu, modul ajar menyederhanakan proses bagi guru untuk memantau dan mengevaluasi perjalanan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang efektif sangat penting karena berfungsi sebagai panduan pengajaran bagi guru dan kerangka pembelajaran bagi siswa. Perencanaan yang tepat memastikan bahwa pelajaran mencakup keterlibatan siswa

secara aktif dan selaras dengan hasil pembelajaran yang diinginkan, yang pada akhirnya menunjukkan pentingnya persiapan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang penting dan keterampilan mengajar guru di kelas perlu lebih ditingkatkan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Siagian dkk., 2023). Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa. Modul ini mengatasi keterbatasan bahan ajar sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan sistematis. Hasilnya, siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

Sekolah merupakan ruang budaya, karena proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pembudayaan. Johannes dkk., (2019) menjelaskan bahwa proses kebudayaan di sekolah bertujuan untuk mendukung prestasi akademik siswa, menumbuhkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan adat istiadat yang ada dalam suatu masyarakat budaya, serta mengembangkan budaya dalam masyarakat melalui prestasi akademik siswa. Pendidik harus mampu mengintegrasikan pembelajaran konteks intelektual lokal agar dapat berkontribusi terhadap pelestarian budaya daerah. Pembelajaran budaya lokal adalah proses pendidikan yang bertujuan mencapai hasil pembelajaran dengan memanfaatkan praktik budaya yang akrab dengan lingkungan siswa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengintegrasikan budaya daerah ke dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pembelajaran muatan lokal. Dengan memasukkan pembelajaran berbasis budaya ke dalam muatan lokal di

sekolah dasar, siswa memperoleh pemahaman tentang budaya di daerahnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sumarni dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya melibatkan pencampuran berbagai budaya ke dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menekankan pembelajaran melalui budaya. Pembelajaran melalui budaya membantu siswa tetap terhubung dengan warisan mereka sendiri dan meningkatkan nilai yang diberikan pada tradisi lokal. Pembelajaran berbasis budaya ini berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, berkolaborasi, dan menghubungkan berbagai materi pembelajaran. Sumarni dkk., (2023) juga menambahkan bahwa melalui pembelajaran berbasis budaya, diharapkan lingkungan belajar menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa, memungkinkan partisipasi aktif berdasarkan budaya yang telah mereka ketahui, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Kehadiran budaya lokal di masyarakat dapat dimasukkan ke dalam lingkungan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa belajar berdasarkan pengalaman siswa sehari-hari. Salah satunya di Provinsi Jambi yang mempunyai adat dan budaya yang berbeda-beda, setiap daerah mempunyai cara tersendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Wardhanika dkk. (2022) menjelaskan bahwa materi pembelajaran muatan lokal terintegrasi dalam kegiatan kurikuler yang disesuaikan dengan karakteristik unik dan potensi daerah. Pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pemahaman dan pemanfaatan aspek budaya daerah, termasuk adat, bahasa, dan warisan budaya. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbudristek) No. 56 Tahun 2022 juga menjelaskan bahwa satuan pendidikan

dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut: 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau 3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru wali kelas IVA di SD Negeri 131/IV Kota Jambi, pembelajaran muatan lokal tentang Budaya Daerah Jambi di SD Negeri 131/IV hanya berpegang pada menggunakan buku teks yang dibuat berdasarkan inisiatif wali kelas. Guru hanya membuat buku pembelajaran dengan mengumpulkan materi yang tersedia di internet yang memuat materi mengenai rumah adat, pakaian adat jambi, seni tari dan teater, barang bersejarah, lagu daerah, kerajinan daerah Jambi, serta permainan tradisional. Guru juga memanfaatkan buku teks tersebut sebagai buku bacaan siswa yang dibagikan secara digital. Dalam pembelajarannya, guru kurang memvariasikan metode dan model pembelajaran yang digunakan dan lembar kerja siswa hanya dengan membuat soal-soal mandiri berdasarkan buku teks sebagai latihan atau tugas siswa. Dalam wawancara, guru wali kelas IVA menjelaskan bahwa mereka menghadapi kendala dalam hal waktu untuk menyusun modul ajar secara menyeluruh. Mereka mengungkapkan bahwa selain beban mengajar yang padat, keterbatasan sumber daya dan waktu sering kali membuat mereka tidak mampu mengalokasikan waktu khusus untuk merancang modul ajar yang terstruktur. Hal ini didukung dengan pendapat Nikmatin Mabsutsah & Yushardi (2022) kurangnya waktu untuk menyiapkan modul dikarenakan modul

membutuhkan kesesuaian dengan materi yang efektif dan relevan dengan konten terkini, serta membutuhkan sumber daya dan materi pengajaran dalam bentuk modul yang memberikan panduan terperinci tentang metode pengajaran dan pembelajaran.

Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar, penyusunan bahan ajar modular merupakan langkah yang esensial. Ketersediaan modul ajar memberikan pendidik akses ke beragam konten edukatif yang dapat dielaborasi guna memenuhi sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Islami & Armianti, (2020) yang menyatakan bahwa guru yang menggunakan modul dalam pengajaran mereka cenderung mencakup lebih banyak materi dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan modul. Keunggulan modul dalam pembelajaran adalah modul memungkinkan fokus pada kemampuan siswa. Siswa bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam belajar secara mandiri dan memiliki kendali atas hasil belajar mereka dengan menggunakan modul ajar yang dievaluasi berdasarkan pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan, peneliti tertarik mengembangkan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal melalui **“Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan di Kelas IV Sekolah Dasar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa permasalahan didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal di kelas IV Sekolah Dasar?

2. Bagaimana kelayakan penerapan modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut pemaparan tujuan pengembangan dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan tahap pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal di kelas IV Sekolah Dasar dengan model pengembangan ADDIE.
2. Mendeskripsikan uji kelayakan modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal berdasarkan ahli materi, ahli media, ahli bahasa, respon guru dan siswa.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Dalam pengembangan ini, peneliti mengembangkan produk berupa paduan mengajar dalam pembelajaran yaitu modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal. Spesifikasi produk yang akan dihasilkan melalui modul ajar mencakup hal-hal berikut:

1. Paduan proses pembelajaran berupa modul ajar memuat kompetensi atau tujuan belajar yang telah ditetapkan yaitu modul ajar mengandung materi Budaya daerah Jambi yang berfokus pada rumah adat Kajang Lako, permainan tradisional Musang Ayam, Pakaian Adat Jambi Baju Kurung, Kerajinan Batik Jambi, dan tambahan bahan bacaan mengenai Tradisi Lisan di Daerah Jambi.

2. Konten dan materi modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal disesuaikan dengan komponen modul ajar kurikulum merdeka diantaranya memuat informasi umum, komponen inti dan lampiran.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal memegang peranan penting dalam menyelaraskan konten lokal tentang Budaya Daerah Jambi dengan adat istiadat masyarakat setempat. Pendekatan ini mempermudah siswa dalam memahami dan menghargai nilai-nilai budaya Jambi. Dengan demikian, pendidikan budaya lokal tidak hanya menjadi lebih menarik dan relevan secara kontekstual, tetapi juga lebih berhasil dalam mendorong pelestarian dan apresiasi warisan budaya sejak dini. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan budaya daerah Jambi, memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya daerahnya, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap pentingnya memasukkan budaya daerah ke dalam pendidikan siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul ajar sebagai materi instruksional yang akan digunakan pendidik dalam proses belajar-mengajar didasarkan pada anggapan bahwa siswa mengalami kejenuhan dengan metode pengajaran konvensional yang terpaku pada buku pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan modul ajar yang lebih kreatif, beragam, memikat, relevan dengan kehidupan nyata, dan selaras dengan kebutuhan

belajar siswa. Modul ajar tersusun dengan baik akan memiliki kapasitas untuk memperkuat motivasi belajar serta mengkatalisasi keterlibatan dinamis siswa dalam proses belajar.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Untuk menghindari masalah yang dapat menghambat kemajuan penelitian, penting untuk mendefinisikan batasan masalah yang memberikan arahan yang jelas bagi para peneliti. Dalam hal ini, kendala tertentu dalam pengembangan penelitian meliputi:

1. Pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi untuk pembelajaran Muatan Lokal ini berfokus pada materi yang mencakup kebudayaan khas di daerah Jambi dan ditujukan khusus untuk siswa kelas IV di sekolah dasar.
2. Modul ini khusus diperuntukkan bagi sekolah yang memasukkan Budaya Daerah Jambi sebagai pembelajaran muatan lokalnya.
3. Pengembangan modul ini disesuaikan dengan konteks budaya lokal di daerah Jambi. Meskipun begitu, modul ini mungkin tidak relevan untuk sekolah-sekolah di daerah dengan kondisi budaya atau kebutuhan yang berbeda.
4. Pengembangan modul terbatas pada uji kelayakan validasi media, materi, dan bahasa serta kepraktisan berdasarkan umpan balik dari guru dan siswa.

1.7 Defenisi Istilah

Untuk menghindari ambiguitas dalam pemahaman, penulis menyajikan penjelasan tentang berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijabarkan antara lain:

1. Pengembangan adalah proses menciptakan atau menyempurnakan suatu produk, atau dengan kata lain, meningkatkan produk yang sudah ada agar dapat diandalkan dan efektif. Dalam pembelajaran, pengembangan merupakan suatu proses rancangan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan logis agar seluruh aspek dalam proses pembelajaran dapat terorganisasi secara efektif dengan mempertimbangkan kapabilitas dan kompetensi pembelajar. Pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran Muatan Lokal dibuat agar pembelajaran muatan lokal sebelumnya yang menggunakan buku teks dikembangkan kedalam modul ajar sehingga diselenggarakan secara efisien dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan siswa.
2. Modul adalah bahan ajar yang dirancang dengan bahasa yang mudah dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan latar belakang pengetahuan mereka. Desain ini bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mandiri para siswa. Dengan adanya modul ajar, peran guru sebagai fasilitator dan pemberi bantuan menjadi berkurang, karena tujuan dari pembelajaran menggunakan modul adalah agar siswa dapat belajar secara mandiri. Dalam pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal, modul ini dibuat agar relevan secara kontekstual sehingga meningkatkan pemahaman siswa mengenai Budaya Daerah Jambi dan siswa lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan budaya lokal mereka.
3. Muatan lokal merujuk pada serangkaian perencanaan dan ketentuan yang meliputi sasaran, konten, dan substansi pembelajaran yang diformulasikan oleh institusi pendidikan. Perencanaan ini diselaraskan dengan kapabilitas regional,

keunggulan daerah, keperluan setempat, dan konteks lingkungan spesifik, beserta strategi yang diimplementasikan untuk mengarahkan pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar guna mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, penyusunan modul ajar berfokus pada eksplorasi elemen-elemen budaya yang memiliki kedekatan dengan lingkungan hidup siswa di wilayah provinsi Jambi.

4. Budaya didefinisikan sebagai gagasan, adat istiadat, dan praktik yang telah berkembang dan mengakar, sehingga sulit diubah. Dalam bahasa sehari-hari, budaya sering disamakan dengan tradisi yang dipahami sebagai kebiasaan yang dapat diamati dari suatu komunitas. Pengembangan modul ajar Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi mencakup materi diantaranya yaitu adat istiadat, seni tradisional, bahasa daerah, dan juga peninggalan sejarah yang penting bagi masyarakat Jambi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Modul Ajar

2.1.1 Pengertian Modul Ajar

Modul ajar adalah kumpulan perangkat atau sumber media, metode, petunjuk, dan pedoman yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul ini merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan sasaran akhir membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan modul ajar ini mempertimbangkan tahapan atau fase perkembangan mahasiswa, dengan memperhatikan materi yang perlu dikuasai serta objektif pembelajaran yang ingin dicapai (Rahimah, 2022). Modul ajar dapat dipandang sebagai salah satu varian perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum mutakhir. Tujuannya adalah untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses belajar-mengajar, modul ajar memiliki fungsi krusial sebagai alat bantu bagi pendidik dalam merumuskan dan mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. (Salsabilla & Jannah, 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjabarkan empat prinsip penyusunan modul ajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut; a) Esensial yang menekankan pentingnya memahami konsep inti setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan pendekatan lintas disiplin. b) Menarik, Bermakna,

Menantang yang berfokus pada upaya membangkitkan minat siswa dalam belajar dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang memastikan bahwa kontennya cukup menantang tidak terlalu rumit, tetapi tidak terlalu sederhana sesuai dengan tingkat usia siswa. c) Relevan dan Kontekstual berarti konten harus terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya, sekaligus selaras dengan konteks waktu dan tempat saat ini. d) Berkelanjutan mengacu pada perkembangan kegiatan pembelajaran yang lancar, memastikan kegiatan tersebut selaras dengan fase perkembangan siswa.

Komponen modul ajar secara keseluruhan sebagaimana yang digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terbagi menjadi tiga elemen utama. Bagian pertama mencakup informasi umum, meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, sarana dan prasarana, sasaran dan jumlah siswa, dan model pembelajaran yang digunakan. Kedua adalah elemen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran, penilaian, kegiatan pengayaan dan perbaikan, serta refleksi dari siswa dan guru. Ketiga adalah lampiran yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan bagi peserta didik dan guru, glosarium, dan daftar pustaka. Secara bersama-sama, komponen-komponen ini membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Murti dkk., 2023).

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitun modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mendukung implementasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), dengan tujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena membantu pendidik merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Penyusunannya didasarkan pada prinsip-prinsip esensial, menarik, relevan, dan berkelanjutan, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Komponen utama modul ajar meliputi informasi umum, elemen inti, dan lampiran, yang bersama-sama membentuk kerangka kerja komprehensif untuk mendukung proses belajar-mengajar yang relevan, kontekstual, dan bermakna.

2.1.2 Komponen Modul Ajar

Dalam penyusunannya, modul ajar setidaknya harus mencakup beberapa elemen dasar dengan memuat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, dan informasi serta acuan lain yang relevan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada umumnya, setiap modul ajar dirancang untuk mencakup rencana pengajaran yang berfokus pada satu tujuan spesifik. Tujuan ini diselaraskan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum merancang modul ajar, guru harus mempertimbangkan komponen-komponen yang tercantum dalam modul ajar sesuai dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek (Triana dkk., 2023), yaitu:

Tabel 2. 1 Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
Identitas penulis modul	Tujuan Pembelajaran	LKPD
Kompetensi Awal	Asesmen	Pengayaan dan remedial
Profil Pelajar Pancasila	Pemahaman bermakna	Bahan bacaan guru dan peserta didik
Sarana dan Prasarana	Pertanyaan pemantik	Glosarium
Target peserta didik	Langkah-langkah pembelajaran	Daftar Pustaka
Model pembelajaran	Refleksi	

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Modul Ajar

Penggunaan modul sebagai media pembelajaran memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Kuswanto (2019), modul dirancang untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan memuat komponen-komponen interaktif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pujiastuti dkk., (2021) juga menambahkan, pembelajaran dengan modul ajar dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan bantuan minimal dari pengajar, mengurangi peran dominan guru, menumbuhkan kejujuran siswa, mengakomodasi perbedaan kecepatan dan tingkat pemahaman antar siswa, serta memfasilitasi kemampuan siswa dalam menilai sendiri penguasaan materi yang telah dipelajari. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta suasana belajar yang lebih mandiri, fleksibel, dan berpusat pada siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan evaluasi diri yang penting bagi pembelajaran sepanjang hayat.

Fungsi modul ajar dapat meringankan beban guru dalam menyampaikan konten, sehingga mereka dapat mendedikasikan lebih banyak waktu untuk mengajar dan mendukung siswa selama proses pembelajaran (Maulida, 2022). Selain itu, Siagian dkk., 2023 juga menambahkan bahwasanya modul ajar memiliki peran tambahan sebagai acuan bagi siswa dalam proses belajar mandiri. Modul ini juga berfungsi untuk memastikan kesesuaian antara kompetensi dasar dengan kebutuhan dan kapasitas siswa di tingkat pendidikan dasar. Lebih lanjut, modul ajar membuka peluang bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif. Dengan demikian, modul ajar ini tidak hanya menyediakan struktur yang sistematis, tetapi juga mengakomodasi penggunaan teknologi sesuai dengan tuntutan era modern.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul sebagai media pembelajaran memiliki peranan krusial dalam dunia pendidikan karena mampu membangkitkan minat siswa, membantu pemahaman materi, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Modul dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal dari guru, sehingga menumbuhkan kejujuran, mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar, dan memfasilitasi kemampuan evaluasi diri siswa. Fungsi modul ajar juga meringankan beban guru dalam menyampaikan materi, sehingga mereka dapat lebih fokus mendukung siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, modul berperan sebagai acuan belajar mandiri yang memastikan kesesuaian kompetensi dasar dengan kebutuhan siswa, serta membuka peluang integrasi teknologi dalam pembelajaran.

2.1.4 Manfaat Modul Ajar

Sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran mandiri, modul diharapkan dapat membantu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar lebih terencana secara efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dapat memperoleh manfaat modul ajar antara lain: 1) mengurangi ketergantungan pada buku teks, 2) memperluas pengetahuan dengan memasukkan berbagai referensi, 3) meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar, dan 4) membina komunikasi yang efektif dengan siswa, karena pembelajaran dapat terjadi secara daring maupun luring (Deny dkk., 2015).

Penggunaan modul ajar membuka peluang untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih luwes, tidak terpaku hanya pada materi yang tersedia dalam buku pelajaran. Modul ini memungkinkan penyesuaian tempo dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk meraih kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Fleksibilitas ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan individual siswa (Murti dkk., 2023).

Berdasarkan pemahaman tentang hakikat dan ciri khas modul yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa modul berperan penting dalam mendorong kemandirian belajar siswa, mengurangi ketergantungan mereka pada pengajar. Pengembangan sikap belajar mandiri pada siswa dapat terfasilitasi ketika pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Untuk mencapai tujuan ini,

salah satu pendekatan yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan dan menyusun konten edukatif yang berpengaruh positif. Materi tersebut perlu diselaraskan dengan tahap perkembangan murid dan mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan materi pembelajaran yang sesuai. Melalui strategi ini, modul bukan hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung proses belajar, namun juga berperan sebagai pendorong tumbuhnya kemandirian siswa dalam menuntut ilmu. Evitasari (2019) memperkuat gagasan ini dengan menguraikan beberapa manfaat utama dari modul pembelajaran, antara lain: a) Siswa mampu mencapai sasaran pembelajaran dengan efisien, sesuai dengan kapasitas dan keterampilan individual mereka. b) Modul mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam proses belajar, karena mereka perlu menemukan dan memahami konsep-konsep secara mandiri. c) Desain modul dapat disesuaikan dengan pola yang paling cocok untuk tingkat kemampuan siswa. d) Evaluasi yang terdapat dalam modul berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. e) Fleksibilitas modul memungkinkan penggunaannya di berbagai kondisi dan tempat, serta dapat diselesaikan sesuai dengan kebutuhan.

Pada uraian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan modul ajar membuka peluang untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel dan adaptif, memungkinkan penyesuaian tempo dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk meraih kompetensi dengan cara yang paling sesuai. Modul ajar juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran mandiri,

membantu guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran secara efektif, dan mengurangi ketergantungan pada buku teks dengan memanfaatkan berbagai referensi. Fleksibilitas desain modul memungkinkan penyesuaian konten sesuai perkembangan, kapasitas, dan kemampuan siswa, sekaligus memfasilitasi evaluasi sebagai indikator keberhasilan belajar. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efisien, tetapi juga mendorong proaktivitas siswa dan menyediakan solusi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai kondisi serta kebutuhan.

2.2 Pembelajaran Muatan Lokal

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan komponen pendidikan yang didesain sebagai subjek pembelajaran tersendiri. Materi yang ada di dalam kurikulum ini mencakup aspek-aspek lingkungan alam sekitar, konteks sosial setempat, dan unsur-unsur budaya lokal, serta kebutuhan spesifik suatu daerah. Program ini diwajibkan untuk dipelajari oleh para siswa yang berada di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga relevan dan responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan khas daerah tempat siswa tinggal dan belajar. Didukung oleh pendapat Alfi dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa mata pelajaran yang mengkaji konten dan aspek khas suatu wilayah dalam sistem pendidikan dikenal sebagai pembelajaran muatan lokal. Fokus utamanya adalah mempelajari kekhasan dan potensi yang dimiliki daerah setempat. Sasaran utama dari proses edukasi ini ialah untuk memperluas wawasan dan memupuk rasa penghargaan para siswa

terhadap keunggulan serta kearifan lokal yang terdapat di wilayah tempat tinggal mereka. Dengan kata lain, pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan sikap apresiatif di kalangan pelajar mengenai potensi positif dan kebijaksanaan yang melekat pada lingkungan sekitar mereka. Rabiah (2018) juga berpendapat bahwa muatan lokal merupakan program pembelajaran yang konten dan pendekatan pengajarannya diintegrasikan dengan konteks lingkungan alami, warisan budaya setempat, serta kebutuhan spesifik suatu wilayah. Materi ini merupakan bagian wajib dari kurikulum yang harus dipelajari oleh para pelajar yang berdomisili di kawasan tersebut. Dengan kata lain, ini merupakan suatu bentuk pendidikan yang mengakar pada realitas lokal, mencakup aspek ekologis dan kultural, serta dirancang untuk memenuhi tuntutan pembangunan daerah, yang menjadi kewajiban bagi setiap siswa di wilayah bersangkutan untuk mempelajarinya.

Melalui penjelasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa muatan lokal merupakan komponen pendidikan yang dirancang untuk memperkenalkan materi yang relevan dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan spesifik suatu daerah. Program ini bertujuan memastikan pendidikan menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap karakteristik wilayah tempat siswa tinggal. Menurut Alfi dkk. (2021), mata pelajaran ini memperluas wawasan siswa serta menumbuhkan apresiasi terhadap keunggulan dan kearifan lokal, sementara Rabiah (2018) menekankan integrasi materi dengan aspek ekologis, budaya, dan pembangunan daerah. Dengan demikian, muatan lokal tidak hanya memperkuat

identitas budaya siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memahami dan mengembangkan potensi daerahnya secara berkelanjutan.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal

Setelah memahami pengertian muatan lokal sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan, langkah selanjutnya adalah memahami tujuan utama dari pelaksanaannya di sekolah. Tujuan ini menjadi landasan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik lingkungan setempat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Syaifuddin & Fahyuni (2019) memaparkan bahwa terdapat dua tujuan utama pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam di sekolah memiliki, yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung adalah memanfaatkan potensi lingkungan sekitar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Tujuan tidak langsung adalah memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, berkontribusi terhadap pengalaman dan perkembangan mereka sehari-hari.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2017, asas penyelenggaraan pendidikan meliputi unsur kearifan lokal. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab, berlandaskan kearifan lokal, melalui keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah. Lestari, R. D (2019) menambahkan bahwa hal tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pendanaan, pengelolaan, dan mutu layanan pendidikan untuk mengembangkan dan membina potensi siswa. Umumnya tujuan program pendidikan muatan lokal adalah memastikan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang lingkungan,

sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian/pengembangan sumber daya alam, nilai-nilai sosial, dan warisan budaya. Hal ini juga diperjelas oleh Alfi dkk., (2021) yang mengemukakan, implementasi pembelajaran muatan lokal membekali siswa dengan berbagai aspek penting. Hal ini mencakup pengetahuan, kemampuan praktis, serta pembentukan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pemahaman mendalam tentang kondisi sekitar dan kebutuhan komunitas setempat. Dengan pembekalan ini, diharapkan para siswa dapat berperan aktif dalam pengembangan dan pelestarian sumber daya alam serta warisan budaya di lingkungan mereka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah bahwa muatan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, terutama dalam menghubungkan pembelajaran dengan potensi lingkungan dan kearifan lokal. Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pemanfaatan potensi lingkungan sekitar, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan mereka. Dalam konteks Provinsi Jambi, hal ini juga sejalan dengan Peraturan Daerah yang menekankan pentingnya kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi daerah. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran muatan lokal diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan praktis, serta sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian sumber daya alam, pengembangan budaya, dan pemahaman terhadap kebutuhan komunitas setempat.

2.2.3 Pembelajaran Muatan Lokal dalam Kurikulum Merdeka

Tujuan pembelajaran muatan lokal adalah untuk memastikan bahwa pendidikan di setiap daerah relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, muatan lokal tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga bagian integral dari kurikulum nasional. Hal ini selaras dengan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Pembelajaran muatan lokal, sebagai bagian dari kurikulum yang lebih besar, berfungsi untuk memperkuat penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkualitas. Konten berbasis kearifan lokal dalam struktur kurikulum memiliki peran adaptif, yang mencerminkan bahwa lembaga pendidikan tidak terpisah dari konteks sosial di sekitarnya. Dengan demikian, rancangan program pembelajaran perlu diselaraskan dengan kondisi lingkungan setempat. Begitu pula, setiap komponen dalam institusi pendidikan merupakan elemen integral dari lingkungan mereka, sehingga penting untuk memfasilitasi proses adaptasi dan pemahaman mereka terhadap kondisi sekitar (Basari, 2014).

Program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan ciri khas dan sumber daya daerah dikenal sebagai Kurikulum Muatan Lokal. Konten dari kurikulum ini dapat ditentukan oleh lembaga pendidikan setempat dan cakupannya lebih luas dari sekadar pengajaran keterampilan. Kurikulum ini juga menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial budaya dalam pembentukan karakter siswa. Aspek-aspek ini merupakan komponen krusial yang perlu dipadukan dalam penerapan kurikulum muatan lokal di lingkungan pendidikan formal.

Berdasarkan isi teks yang telah disajikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pembelajaran muatan lokal merupakan bagian integral dari kurikulum nasional yang disusun untuk memastikan pendidikan relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Muatan lokal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Rancangan kurikulum muatan lokal harus diselaraskan dengan konteks sosial dan lingkungan setempat, dengan tujuan untuk memperkuat pendidikan nasional yang berkualitas. Selain itu, kurikulum ini juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai sosial budaya yang sesuai dengan ciri khas dan sumber daya daerah masing-masing.

2.3 Budaya Daerah Jambi

2.3.1 Pengertian Budaya

Kata "budaya" memiliki akar etimologis dari bahasa Latin "*Colere*", yang memiliki makna menggarap atau merawat lahan. Konsep budaya ini meliputi seluruh hasil kreativitas dan pemikiran manusia, yang ditujukan untuk menata dan meningkatkan kualitas lingkungan serta area tempat mereka bermukim. Dengan kata lain, budaya merepresentasikan upaya-upaya manusia dalam membentuk dan menyempurnakan habitat mereka melalui berbagai manifestasi intelektual dan praktis (Setiawan, 2018). Suatu komunitas mengembangkan asumsi-asumsi fundamental yang disebut budaya ketika mereka berupaya menyelesaikan tantangan penyesuaian diri, baik terhadap lingkungan eksternal maupun internal. Metode-metode ini telah menunjukkan keberhasilannya sehingga diyakini sebagai solusi yang tepat.

Akibatnya, pola-pola budaya ini ditransmisikan kepada generasi berikutnya sebagai paradigma yang dianggap benar untuk menafsirkan, menganalisis, dan merespons secara emosional terhadap berbagai persoalan yang dihadapi.

Budaya mengacu pada gaya hidup suatu komunitas yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui berbagai metode pembelajaran sehingga membentuk cara hidup yang berbeda yang selaras dengan lingkungannya (Syakhrani & Kamil, 2022). Didukung oleh pendapat Turmuzi dkk., (2022), budaya merupakan aspek integral yang melekat erat dalam keseharian manusia. Hal ini dikarenakan budaya berfungsi sebagai sebuah struktur yang komprehensif dan terintegrasi, yang memiliki peran fungsional signifikan dalam tatanan sosial. Dengan kata lain, budaya bukanlah elemen yang dapat dipisahkan dari rutinitas hidup, melainkan suatu kesatuan sistem yang efektif dan berpengaruh dalam mengatur dinamika masyarakat. Supian & Putri S M, (2017) juga menjelaskan bahwasanya budaya tertata dari berbagai komponen yang kompleks seperti sistem keagamaan, politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, arsitektur, dan kreasi seni. Budaya dapat dipahami sebagai aspek-aspek yang berhubungan dengan akal budi dan gaya hidup manusia yang senantiasa berubah dan berkembang seiring waktu.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah budaya merupakan konsep kompleks yang berakar dari upaya manusia untuk mengelola dan memperbaiki lingkungan mereka melalui hasil kreativitas dan pemikiran. Budaya tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai sistem yang terintegrasi dan berpengaruh dalam tatanan sosial. Sebagai warisan turun-temurun, budaya membentuk cara hidup yang khas, yang mencerminkan

respons suatu komunitas terhadap tantangan eksternal dan internal, serta pola adaptasi mereka terhadap lingkungan. Selain itu, budaya mencakup berbagai aspek seperti agama, politik, adat istiadat, bahasa, seni, dan arsitektur, yang terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat.

2.3.2 Budaya Daerah Jambi

Keberagaman tradisi dari beragam wilayah di Nusantara memberikan kekhasan tersendiri bagi Indonesia. Kekayaan budaya ini berperan sebagai salah satu landasan pemersatu dalam perjuangan kemerdekaan negara. Di antara mozaik budaya tersebut, terdapat warisan budaya masyarakat Jambi yang patut disoroti. Jambi merupakan provinsi yang terletak di pesisir timur bagian tengah Pulau Sumatra (Supian & Putri, S. M. 2017). Daerah Jambi sebagai salah satu wilayah suku dan budaya di Nusantara, memiliki nilai-nilai budaya yang berharga dan pantas untuk dikembangkan lebih lanjut. Budaya Jambi menyimpan kekayaan tradisi, adat istiadat, serta norma-norma sosial yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan jati diri masyarakat Jambi, tetapi juga berkontribusi pada kekayaan budaya nasional. Oleh karena itu, pengembangan nilai-nilai tersebut sangat penting untuk memperkuat identitas lokal dan memperkaya keberagaman budaya Indonesia secara keseluruhan (Alirmansyah dkk., 2020).

Dari segi sosial budaya, Jambi dihuni oleh tujuh suku bangsa yang berbeda, yaitu Suku Melayu Kerinci, Suku Melayu Batin, Suku Melayu Penghulu, Suku Pindah, Suku Anak Dalam (Kubu), Suku Bajau, dan Suku Bangsa Duabelas (Melayu Jambi). Kekhasan Jambi terletak pada perpaduan berbagai unsur budaya yang terbentuk dari kekayaan sejarah, ciri geografis, dinamika penduduk, dan keberagaman

budaya yang semuanya memberikan kontribusi terhadap karakter daerah tersebut. Alhasil, kebudayaan Jambi menjadi identik dan dikenal luas dengan kebudayaan Melayu Jambi, baik dalam warisan sejarahnya, hukum adatnya, kesusastraan dan seloko (ungkapan adat), tata cara upacara, seni, dan praktik budayanya, termasuk busana adat—sangat terkait erat dengan nilai-nilai adat Melayu (SeptiyaniZuhria, T., 2018).

2.3.3 Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal

Sebagai tenaga pendidik, guru diharapkan kompeten dalam mengembangkan bahan ajar yang memadukan nilai-nilai dari lingkungan sekitar siswa. Nilai-nilai yang bersumber dari lingkungan setempat tersebut berperan penting dalam mendukung terciptanya bahan ajar yang relevan dengan budaya dan sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap daerah (SeptiyaniZuhria, T., 2018). Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 39, ruang lingkup muatan lokal yang menjadi bagian mata pelajaran atau yang berbentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri paling sedikit terdiri atas 3 hal, yaitu: (a) Kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti; (b) silabus yang memuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik; dan (c) buku teks berbasis kegiatan seperti buku siswa dan buku guru. Jenis muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dapat berupa: a. sejarah daerah; b. bahasa daerah; c. kesenian daerah; d. keterampilan dan kerajinan daerah; e. adat istiadat daerah; f. sistem dan pengetahuan teknologi; g. makanan dan minuman tradisional; h. pakaian tradisional daerah; i. olahraga dan permainan tradisional, dan j. hal-hal lain yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian teks di atas, disimpulkan bahwa bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai lokal, yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran berbasis budaya sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap daerah. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 39 menegaskan pentingnya pengintegrasian muatan lokal dalam kurikulum, yang mencakup kompetensi dasar, silabus berbasis pendekatan saintifik dan penilaian autentik, serta buku teks berbasis kegiatan. Jenis-jenis muatan lokal ini mencakup berbagai aspek seperti sejarah, bahasa, seni, keterampilan, adat istiadat, teknologi, hingga makanan, pakaian, dan permainan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa muatan lokal berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya sekaligus mengembangkan potensi dan memenuhi kebutuhan daerah setempat.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai pendukung penelitian yang dilakukan saat ini. Perbandingan yang disorot dalam penelitian ini adalah mengenai perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu sebagai pendukung agrumen. Keterkaitan antar-penelitian berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

1. “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SD Piyungan” oleh Erika Nuzulia Al Islami (2018). Penelitian ini merupakan jenis Research and Development (R&D) yang menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi 5 tahapan oleh Tim Puslitjaknov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul

pembelajaran muatan lokal membuat dinilai layak oleh ahli materi dengan skor 46 dan persentase 100%, serta ahli media dengan skor 60 dan persentase 100%. Uji coba skala kecil mendapatkan skor 223 (84%) dan uji coba skala besar mendapatkan skor 1462 (92%). Kesimpulannya, modul ini layak digunakan dalam pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah muatan lokal membuat di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pelestarian budaya daerah di Bantul, penghasil batik tulis. Namun, penelitian ini mengangkat topik berbeda, yaitu Budaya Daerah Jambi, yang mencakup materi rumah adat, pakaian adat, seni tari, teater, barang bersejarah, lagu daerah, kerajinan, serta permainan tradisional dari Jambi.

2. “Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Sri Melan Tanango, Masri Kudrat, Rustam I Husain (2023). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pengembangan modul ajar IPA bermuatan kurikulum merdeka yang telah dikembangkan pada guru SD di Kabupaten Gorontalo Utara sangat layak digunakan. Kevalidan produk modul ajar IPA pendekatan kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo Utara menggunakan model ASSURE dari hasil validasi pembelajaran, bahasa dan kepraktisan memiliki nilai dengan rentang $3.25 < x < 4$ dengan kategori sangat layak. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada produk yang dihasilkan yaitu modul ajar dan berlandaskan kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar yaitu penelitian terdahulu

menggunakan pembelajaran IPA sedangkan penelitian saat ini menggunakan pembelajaran muatan lokal.

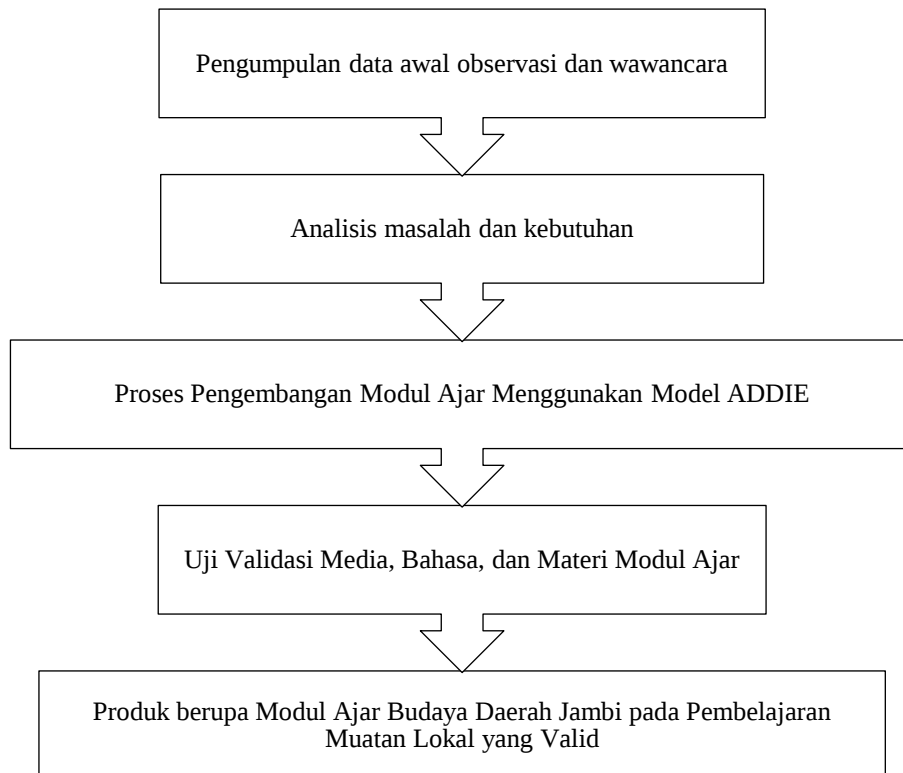
3. “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Banyuasin Pada Kelas IV SD Negeri 14 Muara Telang” oleh Vivit Erliyanti, Muhammad Juliansyah Putra, dan Adrianus Dedy (2022). Penelitian dan pengembangan modul mengadaptasi dari model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Hasil kelayakan modul dari aspek materi diperoleh skor rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat valid. Hasil kelayakan dari aspek media dengan skor rata-rata 4,0 dengan kriteria sangat valid. Hasil kelayakan dari aspek bahasa dengan skor rata-rata 4,0 dengan kriteria sangat valid. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yang berfokus pada produk modul ajar pembelajaran muatan lokal. Perbedaan antara penelitian ini dan kajian terdahulu terletak pada aspek budaya yang diintegrasikan ke dalam kurikulum lokal; penelitian terdahulu secara spesifik mengeksplorasi dan memanfaatkan kekayaan budaya yang berasal dari daerah Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan penelitian saat ini mengenai kebudayaan Provinsi Jambi.
4. “Pengembangan modul pembelajaran SBdP materi situs-situs budaya sebagai bahan ajar alternatif siswa kelas IV Sekolah Dasar” oleh Laili Insani Latifah dan Heni Siswantari (2021). Pengembangan modul pembelajaran SBdP materi situs-situs budaya menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan prosedur pengembangan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel. Tahapan yang dilakukan dalam

penelitian ini yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), dan tahap *develop* (pengembangan) sampai pada uji kualitas produk yaitu penilaian oleh para ahli disertai dengan revisi. Modul pembelajaran SBdP materi situs-situs budaya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar mendapat kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 3,14 dari nilai maksimal sebesar 4,00 dengan persentase 78,61%. Hasil penilaian dari ahli media diperoleh nilai 3,31 termasuk kategori sangat baik dengan persentase 82,81%. Hasil penilaian dari ahli materi diperoleh nilai 2,86 yang termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 71,66%. Hasil penilaian dari ahli pembelajaran diperoleh nilai 3,1 termasuk kategori baik dengan persentase 77,5%. Dan hasil penilaian dari ahli bahasa diperoleh nilai 3,3 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 82,5%. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu mengembangkan produk berupa modul ajar. Perbedaan penelitian terletak pada pembelajaran yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran SBdP materi situs-situs budaya sedangkan penelitian saat ini menggunakan pembelajaran muatan lokal.

2.5 Kerangka Berpikir

Pembelajaran muatan lokal merupakan jembatan antara siswa dan lingkungan sehingga pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah merupakan salah satu prasarana pembentukan pemahaman siswa terhadap kearifan lokal di tempat tinggalnya. Tidak hanya pelajaran wajib saja, namun pemahaman tersebut sebagai bentuk usaha

untuk melestarikan budaya di daerahnya. Dalam pembelajarannya, muatan lokal memerlukan penerapan kontekstual agar pembelajaran tersebut dapat tersampaikan baik kepada siswa. Hasil yang didapatkan dari wawancara bersama guru wali kelas IVA sebelumnya dikatakan bahwa tidak terdapat modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran Muatan Lokal dan guru hanya menggabungkan materi dari internet dalam membuat buku teks Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran Muatan Lokal. Maka dari itu diperlukannya modul ajar yang disusun sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan modul ajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Dari pembahasan tersebut, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

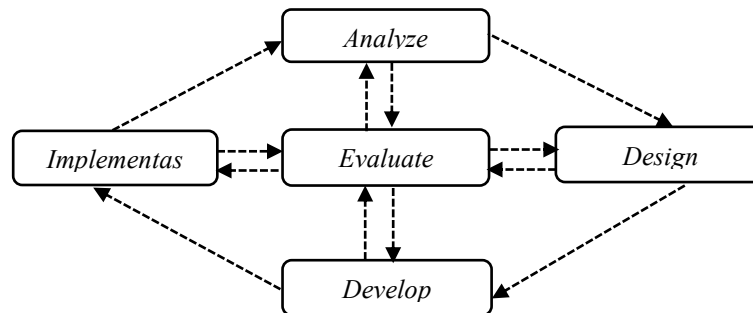
METODE PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (RnD). Kuswardani (2017) mengemukakan bahwa metode *Research and Development* (RnD) berfokus pada pembuatan produk tertentu dan pengujian efektivitasnya. Untuk mengembangkan produk tersebut, dilakukan analisis kebutuhan, dan penelitian lebih lanjut dilakukan untuk memastikan produk tersebut berfungsi secara efektif di masyarakat yang lebih luas. Model yang dipilih dalam pengembangan produk modul ajar Budaya Daerah Jambi ini adalah model ADDIE. Model ADDIE mencakup lima tahap yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*) digunakan dalam proses pengembangan ini.

Menurut Handoko dkk., (2016), model pengembangan ADDIE berperan sebagai struktur pedoman yang menyediakan arahan sistematis dalam proses pengembangan berbagai materi edukatif dan media pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai acuan yang efektif untuk menciptakan dan menyempurnakan produk-produk di bidang pendidikan serta sumber-sumber pengetahuan terkait. Model pengembangan ADDIE dipilih karena strukturnya yang sistematis dan memungkinkan evaluasi di setiap tahap, sehingga ideal untuk pengembangan modul ajar. Penjelasan ini didukung oleh pendapat Deseni dkk., (2023), model ADDIE lebih terstruktur dengan baik, dan umum digunakan dalam mengembangkan program atau produk pembelajaran yang efektif. Model ini dipilih berdasarkan pertimbangan

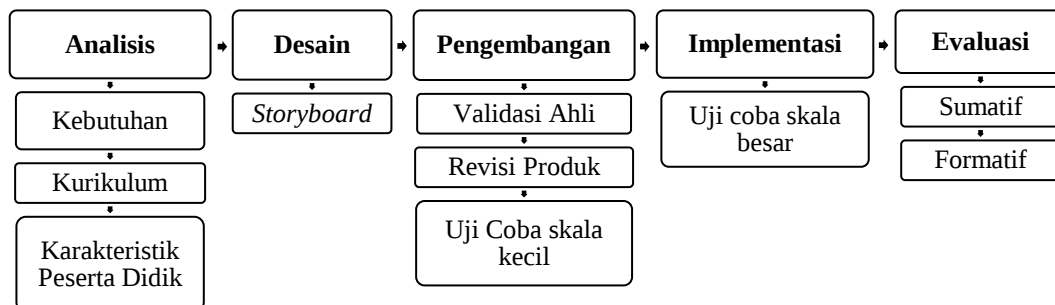
bahwa desainnya yang sistematis memastikan bahwa setiap kegiatan terorganisasi secara berurutan.



Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE

3.2 Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah dalam prosedur pengembangan ADDIE diantaranya yaitu; Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Peneliti memilih model ADDIE untuk mengetahui cara pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi untuk pembelajaran muatan lokal di kelas IV SD, dan untuk menilai kevalidan dan kepraktisan produk untuk digunakan oleh guru.



Gambar 3. 2 Prosedur Pengembangan ADDIE

3.2.1 Analisis (*Analysis*)

Pada tahap awal ini, peneliti yang menganalisis kebutuhan pengembangan dan menilai kelayakan komponen yang dibutuhkan. Proses analisis mencakup beberapa langkah, seperti melakukan analisis kebutuhan, kurikulum, dan karakteristik siswa. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa pengembangan selaras dengan tujuan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

1. Analisis Kebutuhan. Wawancara yang melibatkan pengamatan langsung dan dialog dengan guru wali kelas IVA mengungkapkan bahwa guru hanya menyusun materi pembelajaran dengan cara mengompilasi informasi atau konren materi yang tersedia secara daring. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan modul ajar untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Analisis Kurikulum. Sasaran sekolah pada penelitian ini yaitu SD Negeri 131/IV Kota Jambi menerapkan kurikulum merdeka di semua kelas pada pembelajarannya. Penelitian ini mengidentifikasi capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) di kelas IVA. Berdasarkan peraturan Kemedikbud No. 56 tahun 2022 satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Integrasi kearifan lokal dan potensi daerah ke dalam kurikulum muatan lokal menghadirkan serangkaian manfaat substansial, yang tidak hanya berkontribusi pada kemajuan daerah, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Materi yang diajarkan mencakup keunggulan lokal yang tidak termasuk dalam mata pelajaran

standar, dan ditentukan oleh sekolah sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Pemerintah daerah pun memiliki wewenang yang cukup besar dalam menentukan jenis mata pelajaran muatan lokal yang akan diajarkan. Hal ini tercantum pada Peraturan Daerah Provinsi Jambi No.7 tahun 2017 tentang penyelenggaraan pendidikan dalam pasal 39 ayat (3) menjelaskan bahwa jenis muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dapat berupa: a. sejarah daerah; b. bahasa daerah; c. kesenian daerah; d. keterampilan dan kerajinan daerah; e. adat istiadat daerah; f. sistem dan pengetahuan teknologi; g. makanan dan minuman tradisional; h. pakaian tradisional daerah; i. olahraga dan permainan tradisional, dan j. hal-hal lain yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi dan kebutuhan Daerah yang bersangkutan. Dalam merumuskan CP dan ATP pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi, peneliti melakukan diskusi bersama guru wali kelas IVA di SD Negeri 131/IV Kota Jambi terkait kebutuhan siswa dan capaian yang diharapkan guru saat akhir pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi.

Tabel 3. 1 Alur Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi

Capaian Pembelajaran	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Peserta didik mampu mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Provinsi Jambi.	Sejarah Daerah	Peserta didik dapat menjelaskan bentuk dan fungsi rumah adat Kajang Lako khas Provinsi Jambi.	2 JP
Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman budaya di Provinsi Jambi.	Permainan Tradisional Daerah	Peserta didik mampu mempraktikkan dan menyebutkan aturan permainan tradisional Musang Ayam khas Provinsi Jambi.	2 JP
	Pakaian Tradisional	Peserta didik mampu menyebutkan dan mendeskripsikan ciri khas pakaian adat baju kurung tanggung	2 JP

	Daerah	dari Provinsi Jambi.	
	Kerajinan Daerah	Peserta didik dapat menghasilkan proyek kesenian batik Jambi dan menjelaskan maknanya.	2 JP

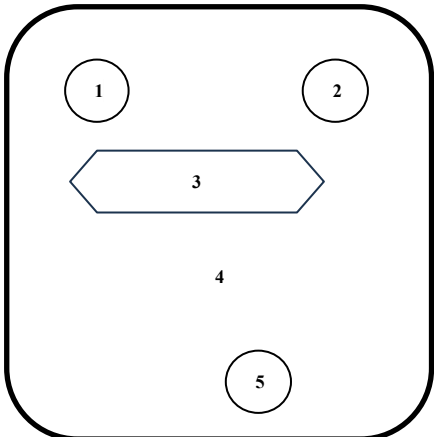
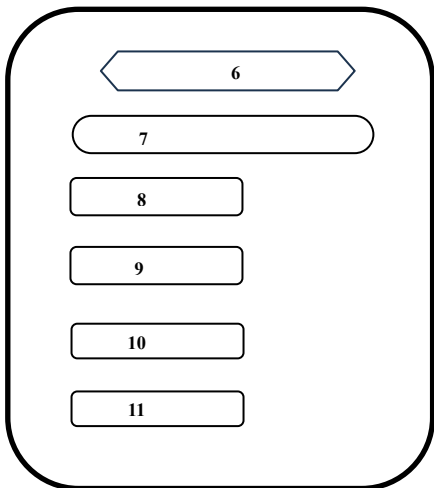
3. Analisis karakteristik siswa. Setiap Siswa memiliki ciri-ciri perkembangan kognitif linguistik dan fisik yang berbeda. Sebelum mengembangkan suatu produk sangat penting untuk menganalisis karakteristik siswa karena menganalisis membantu dalam memilih model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat. Siswa kelas IV SD yang berusia 9 hingga 10 tahun berdasarkan teori Piaget pada tahap agnetik anak, termasuk ke dalam tahap operasional konkret dimana mereka mulai menunjukkan pemikiran yang lebih logis dan konkret (Efendi & Nugraha, 2024). peneliti melakukan observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar di kelas titik berdasarkan hasil observasi, siswa membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana ketika menghadapi materi yang sulit. bahasa yang digunakan harus mudah dipahami, karena siswa akan terlibat dalam diskusi dan bertanya ketika mereka menemukan sesuatu tidak jelas. selain itu, keterampilan sosial mereka menunjukkan perkembangan yang baik karena mereka menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dan beradaptasi ketika bekerja sebagai kelompok.

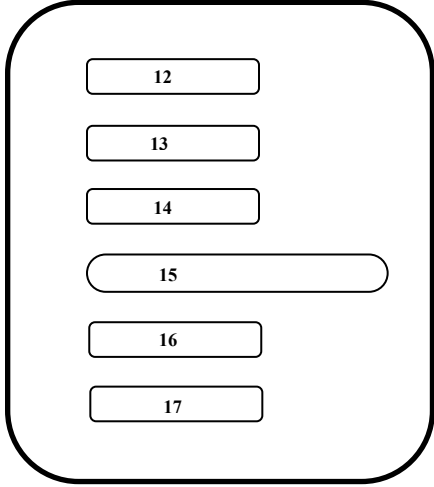
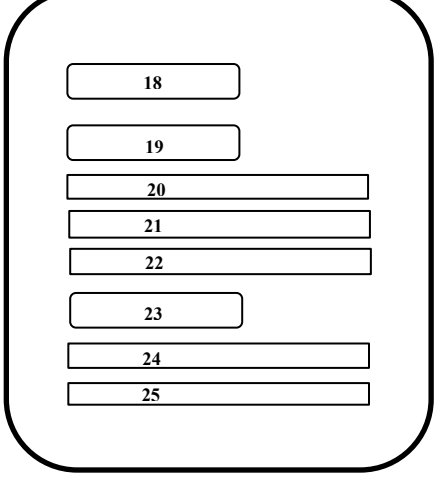
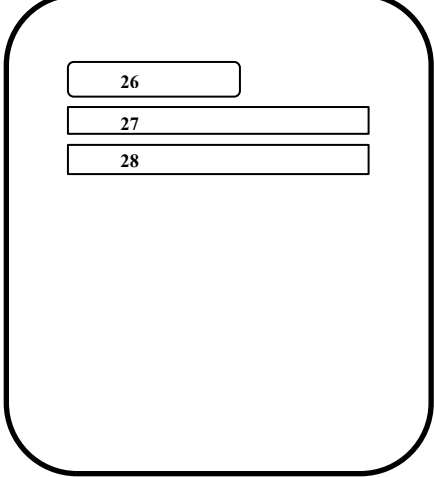
3.3.2 Desain (*Design*)

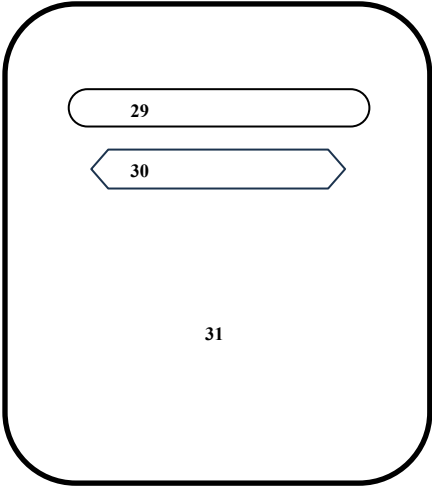
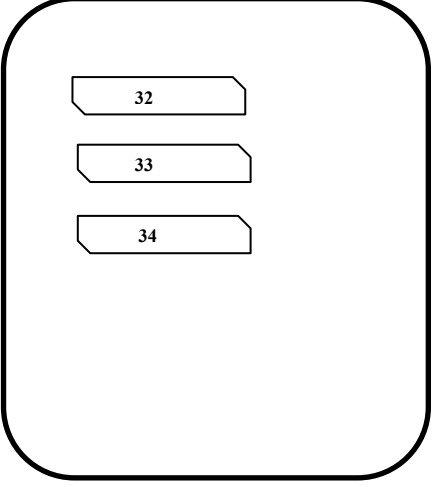
Pada tahap desain, sejumlah aktivitas dilaksanakan, mencakup perumusan tujuan pembelajaran, seleksi konten yang akan diulas, serta penyusunan modul ajar.

Tahap ini melibatkan proses perencanaan yang sistematis untuk menentukan arah pembelajaran, memilih topik-topik relevan, dan mengembangkan struktur modul yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar. Setelahnya, peneliti mulai merancang desain produk modul ajar Budaya Daerah Jambi dengan memanfaatkan storyboard yang berisi gambaran visual produk.

Tabel 3. 2 Storyboard Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal

No.	Bagian Modul Ajar	Deskripsi Bagian
1.	Cover Modul Ajar 	1. Logo Tut Wuri Handayani 2. Logo Universitas Jambi 3. Judul Modul 4. Background Belakang Modul 5. Identitas Kelas
2.	Isi Modul Ajar 	6. Judul Modul Ajar 7. Informasi Umum 8. Identitas Modul 9. Kompetensi Awal 10. Profil Pelajaran Pancasila 11. Sarana Dan Prasarana

3.	Isi Modul Ajar  The diagram shows a large rounded rectangle containing six smaller rounded rectangles stacked vertically. The numbers 12 through 17 are centered within these rectangles. The rectangles for 12, 13, 14, 16, and 17 are of uniform width, while the rectangle for 15 is significantly wider.	12. Target Peserta Didik 13. Jumlah Peserta Didik 14. Model Pembelajaran 15. Komponen Inti 16. Tujuan Pembelajaran 17. Pemahaman Bermakna
4.	Isi Modul Ajar  The diagram shows a large rounded rectangle containing nine smaller rounded rectangles stacked vertically. The numbers 18 through 25 are centered within these rectangles. The rectangles for 18, 19, 23, and 25 are of uniform width, while the rectangles for 20, 21, 22, and 24 are significantly wider.	18. Pertanyaan Pemantik 19. Kegiatan Pembelajaran 20. Kegiatan Pendahuluan 21. Kegiatan Inti 22. Kegiatan Penutup 23. Asesmen 24. Asesmen Formatif 25. Asesmen Sumatif
5.	Isi Modul Ajar  The diagram shows a large rounded rectangle containing three smaller rounded rectangles stacked vertically. The numbers 26, 27, and 28 are centered within these rectangles. The rectangle for 26 is of uniform width, while the rectangles for 27 and 28 are significantly wider.	26. Pengayaan/Remedial 27. Kegiatan Pengayaan 28. Kegiatan Remedial

6.	LKPD Modul Ajar 	29. LKPD 30. Judul LKPD 31. Kegiatan LKPD
7.	Isi Modul Ajar 	32. Bahan Bacaan Guru dan Siswa 33. Glosarium 34. Daftar Pustaka

3.2.3 Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, semua yang dibuat pada tahap desain ditransformasikan menjadi hasil nyata. Modul ajar diwujudkan dalam bentuk cetak, dengan konten dan strukturnya dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar. Modul ajar yang telah disusun ini perlu melalui tahap evaluasi oleh pakar di bidangnya serta pengujian terbatas pada kelompok kecil siswa. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan modul, sehingga dapat dilakukan

penyempurnaan sebelum diimplementasikan secara luas, sehingga memungkinkan dilakukan revisi untuk meningkatkan keterbacaan dan efektivitas produk.

1. Validasi Ahli

Penilaian produk dalam penelitian dan pengembangan melibatkan ahli media ahli materi, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan produk modul ajar yang dikembangkan. Kriteria validator dalam penelitian ini adalah:

- Ahli materi adalah mereka yang menguasai materi pembelajaran budaya ataupun muatan lokal
- Ahli bahasa adalah individu yang memiliki keahlian dalam bidang kajian bahasa Indonesia.
- Ahli media adalah profesional yang memiliki spesialisasi dalam pengembangan media.

2. Revisi Produk

Penelitian akan melakukan revisi terhadap desain dengan memperhatikan masukan dari validator berdasarkan instrumen yang diberikan. Melalui proses revisi peneliti mampu mendeteksi berbagai aspek yang perlu ditingkatkan dari media pembelajaran yang sedang dirancang. Temuan-temuan ini kemudian menjadi dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan sebelum media tersebut memasuki tahap pengujian produk. Dengan demikian proses ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan guna menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1. Uji Coba Produk

Setelah penyempurnaan produk berdasarkan umpan balik dari tim ahli, tahap berikutnya melibatkan pengujian produk. Uji coba ini dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah kecil siswa, tepatnya 6 siswa yang berasal dari kelas IVA SD Negeri 131/IV. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat kemungkinan permasalahan awal saat produk diujikan dan kekurangan apa saja yang terdapat pada modul ajar sehingga modul dapat dilakukan penyempurnaan guna memastikan produk yang dikembangkan menjadi lebih baik untuk diterapkan uji coba produk dengan skala lebih besar

3.2.4 Implementasi (*Implementation*)

Langkah selanjutnya adalah menerapkan produk yang dikembangkan dalam situasi nyata. Setelah melewati tahap uji kelayakan, modul ajar disetujui untuk digunakan siswa dan diujicobakan dalam skala besar kepada siswa kelas IV SD Negeri 131/IV dengan jumlah 28 siswa. Implementasi ini dilakukan dalam kelompok besar untuk menilai kelayakan produk untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

3.2.5 Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir, di mana revisi modul ajar budaya daerah Jambi yang diterapkan di SD negeri 131/IV Kota Jambi dilakukan berdasarkan saran komentar dan umpan balik dari guru dan validator. Dalam model pengembangan ADDIE, evaluasi mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu menilai modul ajar oleh tim ahli dalam kurung validator media, materi, dan bahasa. Evaluasi sumatif dilakukan setelah validasi, dengan modul diuji pada

kelompok kecil dan besar. Tahap evaluasi ini memungkinkan peneliti untuk memastikan validitas dan kepraktisan modul pengajaran untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

3.3 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal akan diujicobakan pada siswa SD Negeri 131/IV di kelas IVA. Uji coba dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian pengembangan menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melibatkan data non-numerik, seperti gejala, peristiwa, dan kejadian, yang dikategorikan dan dianalisis. Data ini diterapkan menganalisis penilaian yang diberikan oleh tim validator ahli. Pengelompokan informasi dari data kualitatif terdiri dari masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang diberikan dalam kuesioner. Hasil analisis tersebut menjadi landasan untuk melakukan penyempurnaan pada produk yang sedang dikembangkan. Sementara itu, aspek kuantitatif dalam studi ini mencakup data numerik, yang meliputi persentase, angka absolut, atau rasio yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Format data ini memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi. Hal ini meliputi: (a) hasil angket validasi produk yang diisi oleh

validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. (b) skor yang diberikan oleh guru setelah melakukan uji coba produk untuk menilai kepraktisan modul ajar dalam proses pembelajaran. (c) angket respon siswa setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang menyediakan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut dapat berasal dari lembaga, lingkungan sosial, individu, catatan, atau referensi sejarah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Para Ahli (*Validator*). Data diperoleh berdasarkan kumpulan dari sekelompok pakar yang terdiri dari spesialis di bidang media, materi, dan bahasa. Sumber data berasal dari penilaian para ahli yang berisi masukan dan saran dari para ahli terkait perbaikan produk. Dengan demikian, umpan balik ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penyempurnaan produk secara menyeluruh, memastikan bahwa hasil akhir memenuhi standar yang diharapkan dari berbagai sudut pandang keahlian.
2. Guru Wali Kelas IVA. Pembelajaran muatan lokal diampu langsung oleh wali kelas masing-masing sehingga wawancara bersama guru wali kelas IVA termasuk ke dalam sumber data yang nantinya menerapkan modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal di kelas IV.
3. Siswa Kelas IVA. Data ketiga yang diambil sebagai sumber data adalah siswa SD Negeri 131/IV Kota Jambi di kelas IVA. Data diperoleh berdasarkan isi angket yang diberikan pada kelompok kecil dan kelompok besar.

3.5 Instrumen Pengumpul Data

Perangkat pengumpulan data dalam suatu studi ilmiah disebut sebagai instrumen penelitian. Alat ini berperan sebagai sarana untuk memperoleh dan mengakumulasi informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang mengukur variabel penelitian ini sangat penting untuk memperoleh informasi yang tepat dan dapat diandalkan. Keakuratan hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan. Dengan kata lain, instrumen penelitian merupakan komponen esensial yang memfasilitasi perolehan data yang akan menjadi dasar analisis dan penarikan simpulan dalam sebuah penelitian.

3.5.1 Observasi

Peneliti mengarahkan perhatiannya pada aspek perilaku atau fenomena tertentu yang menjadi fokus utama dalam kegiatan observasi. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IVA, dengan fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Observasi tersebut meliputi observasi terhadap kurikulum, pembelajaran muatan lokal, kondisi siswa, pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru, dan metode penyampaian materi pembelajaran.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Pernyataan	Deskripsi
Penerapan Kurikulum di Sekolah Dasar	
Kelas yang menerapkan Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	
Alokasi waktu pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	
Penggunaan bahan ajar/modul ajar pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	
Sumber materi pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	

Gambaran kegiatan belajar mengajar Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	
Interaksi guru dan murid saat pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan terhadap pembelajaran modul ajar Budaya Daerah. Wawancara bersama kepala sekolah dan guru wali kelas IVA diantaranya mengenai kurikulum sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV termasuk di dalamnya penggunaan modul ajar dalam pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi.

Tabel 3. 4 Lembar Instrumen Wawancara Guru Wali Kelas IVA

Pertanyaan	Jawaban
Kapan pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi dilakukan dan berapa jam alokasi waktu pembelajaran?	
Kelas berapa saja yang menerapkan pembelajaran pembelajaran Muatan lokal Budaya Daerah Jambi?	
Apakah pembelajaran Muatan lokal Budaya Daerah Jambi menggunakan modul ajar?	
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi di kelas IV?	
Dari mana perolehan materi Budaya Daerah Jambi yang digunakan dalam bahan ajar?	
Apakah terdapat kesulitan dalam mengajar Budaya Daerah Jambi?	
Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Budaya Daerah Jambi?	
Bagaimana pendapat Ibu mengenai penggunaan modul ajar dalam membantu proses pembelajaran?	
Aspek budaya apa saja yang penting untuk dimasukkan dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi?	
Kegiatan seperti apa yang digemari peserta didik dalam pembelajaran?	
Mengapa guru belum menggunakan modul ajar pada pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi?	

Tabel 3. 5 Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi?	
Apa saja pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 131/IV Kota Jambi?	
Dalam proses pembelajaran, apakah sekolah sudah menggunakan modul ajar secara menyeluruh?	
Apakah sekolah mendukung kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru?	
Apa saja dukungan sekolah dalam pembelajaran budaya pada peserta didik?	
Apa pendapat ibu mengenai penggunaan modul ajar dalam Pembelajaran di SD Negeri 131/IV Kota Jambi?	

3.5.3 Angket

Menurut Prawiyogi dkk., 2021 angket adalah salah satu teknik pengambilan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada partisipan penelitian. Metode ini mengharuskan responden untuk memberikan tanggapan terhadap item-item yang disajikan. Dengan kata lain, angket berfungsi sebagai instrumen penelitian di mana Angket merupakan metode pengumpulan data tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan interaksi tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam hal ini, angket memiliki dua fungsi utama. Pertama, digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data validasi produk dari para ahli penilai. Kedua, angket berfungsi untuk menghimpun tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dengan demikian, angket berperan ganda sebagai sarana verifikasi keabsahan produk oleh validator dan sebagai instrumen pengukur persepsi serta penerimaan siswa terhadap media pembelajaran yang dihasilkan.

1. Angket Validasi Ahli Materi

Untuk mengevaluasi kelayakan konten atau materi modul ajar, angket validasi akan diserahkan kepada ahli materi. Tujuannya adalah mengkaji kesesuaian materi yang terkandung dalam bahan pengajaran mengenai Kebudayaan Lokal Jambi yang dikembangkan telah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan merujuk pada CP dan ATP kurikulum merdeka.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Modul Ajar	Kelengkapan komponen-komponen modul • Tujuan pembelajaran • Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran • Langkah pembelajaran • Media pembelajaran	1,2,3
2.	CP dan ATP Pembelajaran	Memenuhi Capaian Pembelajaran	4
		Sesuai dengan kurikulum merdeka	5
		Alur Tujuan Pembelajaran	6
		Contoh yang diberikan sesuai dengan materi	7
3.	Materi Pembelajaran	Materi meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik	8
		Membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi	9
		Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	10
		Materi sesuai dengan kearifan lokal budaya Jambi	11

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22)

Tabel 3. 7 Lembar Angket Validasi Ahli Materi

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Media pembelajaran yang digunakan dalam modul sudah lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran.				
2.	Tujuan pembelajaran sudah tercantum dengan jelas di awal modul.				
3.	Langkah-langkah pembelajaran sudah dijelaskan dengan runtut dan jelas.				
4.	Materi modul ini mampu memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan.				
5.	Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dalam modul sudah disusun dengan jelas dan sesuai dengan isi				

	materi yang disampaikan.				
6.	Isi modul telah disesuaikan dengan tuntutan kurikulum merdeka.				
7.	Contoh yang diberikan dalam modul relevan dengan materi yang diajarkan.				
8.	Materi yang disajikan dalam modul mampu memicu rasa ingin tahu peserta didik.				
9.	Materi yang disampaikan dalam modul membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.				
10.	Materi yang disajikan sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.				
11.	Materi yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan kearifan lokal budaya Jambi.				

2. Angket Validasi Ahli Media

Instrumen validasi kelayakan media akan diisi oleh ahli media untuk menilai apakah komponen visual dan interaktif dalam materi pembelajaran Muatan Lokal Jambi telah memenuhi standar dan sesuai untuk siswa kelas IV SD.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Tampilan Modul	Ukuran modul	1
		Daya tarik visual	2
		Layout desain modul	3
		Elemen-elemen modul	4, 5
		Penggunaan font (huruf) yang mudah dibaca	6
2.	Ilustrasi Modul	Penggunaan warna yang menarik	7
		Ilustrasi gambar yang sesuai dengan makna konten modul	8
		Tampilan cover yang menarik	9
		Kualitas gambar penyajian konten	10

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22)

Tabel 3. 9 Lembar Angket Validasi Ahli Media

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Ukuran modul ajar sudah sesuai untuk ukuran modul ajar cetak sehingga mudah dibawa dan digunakan.				
2.	Modul ajar memiliki daya tarik visual yang cukup untuk menarik perhatian pembaca.				
3.	Layout desain modul disusun dengan rapi dan				

	memudahkan pembaca dalam memahami isi modul.				
4.	Semua elemen yang terdapat dalam modul tersusun dengan baik tanpa menghalangi teks bacaan/tumpang tindih.				
5.	Elemen-elemen modul disajikan secara berimbang dan tidak mengganggu fokus pembaca.				
6.	Penggunaan font dalam modul sudah sesuai dan mudah dibaca.				
7.	Penggunaan warna dalam modul membuat tampilan lebih menarik dan tidak membosankan.				
8.	Ilustrasi gambar yang digunakan sesuai dengan makna konten modul dan membantu pemahaman materi.				
9.	Tampilan cover modul menarik dan mencerminkan isi modul dengan baik.				
10.	Kualitas gambar yang digunakan dalam modul cukup baik untuk mendukung pemahaman materi.				

3. Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi ahli bahasa ini dibuat untuk mengevaluasi unsur kebahasaan modul ajar budaya daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal. Tujuan validasi ini adalah untuk memastikan bahwa modul telah mematuhi standar kebahasaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mengikuti kaidah tata bahasa yang tepat, dan menggunakan istilah yang relevan dengan muatan budaya yang disajikan.

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Penyampaian	- Teks disampaikan dengan jelas - Bahasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	1, 2, 9, 10
2.	PUEBI	Penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah yang berlaku.	3
		Struktur kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.	4
		Penggunaan tanda baca	5
		Kesalahan ketik dalam teks	6
3.	Penyusunan kalimat	Kalimat disusun secara efektif untuk menyampaikan informasi dengan baik.	7
4.	Istilah	Istilah yang digunakan relevan dan baku dalam konteks budaya yang diajarkan.	8

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22)

Tabel 3. 11 Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Teks yang disampaikan dalam modul dapat dipahami dengan jelas oleh siswa.				
2.	Penyampaian teks di dalam modul komunikatif.				
3.	Penggunaan ejaan dalam teks sudah sesuai dengan kaidah PUEBI yang berlaku.				
4.	Struktur kalimat yang digunakan dalam modul sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.				
5.	Penggunaan tanda baca dalam teks sudah tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku.				
6.	Tidak terdapat kesalahan ketik yang ditemukan dalam teks modul.				
7.	Kalimat-kalimat dalam modul disusun secara efektif untuk menyampaikan informasi dengan baik.				
8.	Istilah yang digunakan dalam modul relevan dan baku dengan konteks pendidikan yang diajarkan.				
9.	Bahasa yang disajikan dalam modul disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.				
10.	Bahasa yang disajikan dalam modul sesuai dengan kebutuhan siswa dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi.				

4. Angket Validasi Respon Guru

Angket respon guru mengenai modul ajar Budaya Daerah Jambi yang diberikan pada saat uji coba kelompok kecil. Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan awal mengenai modul ajar yang telah dirancang, sebagai langkah pendahuluan sebelum dilaksanakannya uji coba lebih lanjut.

Tabel 3. 12 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru

No.	Pernyataan	No. Item
1.	Modul ajar Budaya daerah Jambi mudah untuk diterapkan	1, 2, 3
2.	Langkah-langkah pembelajaran mudah diterapkan	4, 5
3.	Informasi konten modul ajar Budaya Daerah Jambi yang diberikan sangat relevan dengan keadaan lingkungan daerah Jambi	6, 7
4.	CP dan ATP yang sesuai dengan materi pembelajaran Budaya Daerah Jambi	8
5.	Materi yang disajikan dalam modul membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diisyaratkan dalam indikator CP dan ATP	9, 10

Tabel 3. 13 Lembar Angket Respon Guru

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Media, sarana, dan prasarana yang disarankan dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran.				
2.	Komponen-komponen modul dapat dipahami dengan baik.				
3.	Modul ajar ini mampu memotivasi dan mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.				
4.	Langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi mudah dipahami.				
5.	Penerapan modul ajar dalam pembelajaran Budaya Daerah Jambi membantu guru dalam KBM.				
6.	Informasi konten dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi sangat relevan dengan lingkungan sekitar Jambi.				
7.	Modul ajar ini sudah mencakup aspek-aspek budaya Jambi yang penting dan bermanfaat bagi siswa.				
8.	Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ada sesuai dengan materi Budaya Daerah Jambi.				
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini sudah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran (CP).				
10.	Materi pada modul ajar ini membantu siswa mengikuti alur tujuan pembelajaran (ATP).				

5. Angket Validasi Respon Siswa

Angket Respon siswa diberikan pada saat uji coba kelompok kecil dan uji kelompok besar. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan siswa terhadap modul pembelajaran Budaya Daerah Jambi. Masukan yang diperoleh dari kuesioner ini dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan modul ajar sebelum dilaksanakannya uji coba pada kelompok yang lebih besar.

Tabel 3. 14 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

No.	Pernyataan	No. Item
1.	Tingkat minat dan kesenangan siswa	1, 2
2.	Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran	3, 4, 9
3.	Kejelasan instruksi di dalam modul	5
4.	Daya tarik visualisasi dan kejelasan gambar dalam modul	6, 7
5.	Kesesuaian soal dengan materi Budaya Daerah Jambi	8, 10

Tabel 3. 15 Lembar Angket Respon Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.				
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.				
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.				
4.	Teks/bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.				
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.				
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu saya mengerti materi yang disajikan.				
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.				
8.	Soal-soal di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.				
9.	Saya tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal di dalam modul.				
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.				

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui instrumen non-tes, seperti pedoman observasi dan kuesioner. Berdasarkan studi teoritis, penelitian ini mengembangkan dua instrumen, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi di kelas IVA. Dalam hal ini juga termasuk penyampaian saran dan tanggapan dari para ahli. Data yang di dapat dari lapangan selama observasi dan wawancara yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam analisis data kuantitatif ini bersumber dari dua instrument yaitu formulir evaluasi yang diisi oleh pakar dan kuesioner tanggapan siswa serta guru.

Penilaian yang diberikan oleh para ahli kemudian ditelaah menggunakan metode pengukuran Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat/persepsi responden dan berisi pernyataan atau pertanyaan baik positif maupun negatif. Rentang skor Skala *Likert* adalah 1 sampai 4 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 16 Analisis Data Kuantitatif Skala Likert

Interval	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Perhitungan data nilai akhir hasil validasi para ahli dianalisis dalam skala (0%-100%) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Vm = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vmed = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vd = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vt = \frac{Vm + Vd + Vb}{3} = \dots 100\%$$

Keterangan :

Vm = Validasi ahli materi

Vmed = Validasi ahli media

Vb = Validasi bahasa

Tse = Total Skor Empirik yang dicapai (Ahli)

Tsh = Total skor yang diharapkan

Vt = Validasi total

100% = Konstanta

Dari presentase yang telah diperoleh, ditranformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria hasil penilaian dari para ahli berdasarkan table berikut:

Tabel 3. 17 Kriteria Hasil Penilaian Para Ahli

Interval	Kriteria	Keterangan
86%-100%	Sangat Valid	Tanpa Revisi
70%-85%	Cukup Valid	Dengan Revisi
60%-69%	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
0%-59%	Sangat Tidak Valid	Sangat tidak valid

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 3.16, modul pembelajaran yang dirancang dianggap memiliki validitas sangat tinggi apabila perolehan nilainya berada dalam rentang 86% hingga 100%. Di sisi lain, bahan ajar tersebut akan dinilai sangat tidak valid jika skor yang diberikan oleh penilai ahli berada di antara 0% sampai 59%.

Hasil dari respon siswa diperoleh dari instrumen angket respon setelah pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dimana penskorannya menggunakan Skala *Likert* dengan rentang 1-4 untuk mengevaluasi sikap positif atau negatif, begitu juga dengan perolehan terhadap respon guru. Adapun pedoman penilaian untuk kuesioner yang diisi oleh guru dan murid, dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3. 18 Kriteria Hasil Respon Guru Dan Siswa

Interval	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Kepraktisan dari angket respon guru dan siswa setelah diadakannya uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ditentukan melalui teknik analisis data berikut ini:

$$K = \frac{\sum A}{n}$$

Keterangan:

K = Kepraktisan

$\sum A$ = Jumlah nilai untuk semua indikator

n = Skor maksimal

Kategori praktikalitas perangkat pembelajaran berdasarkan nilai kepraktisan yang diperoleh dapat diamati pada tabel 3. 18.

Tabel 3. 19 Kriteria Hasil Kepraktisan Respon Guru Dan Siswa

Interval	Kriteria	Keterangan
86%-100%	Sangat Praktis	Tanpa Revisi
70%-85%	Cukup Praktis	Revisi
60%-69%	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan
0%-59%	Sangat Tidak Praktis	Sangat tidak valid (Revisi total)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan

Pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa produk modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal berbentuk cetak yang memenuhi aspek validasi dan kepraktisan. Produk pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal diperuntukkan kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan kurikulum merdeka. Produk pengembangan modul ajar disusun pada menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

4.1.1 Analisis (*Analyze*)

Pengembangan produk pada tahap awal model ADDIE adalah menganalisis informasi dan data yang digunakan dalam penerapan pengembangan produk modul ajar. Tujuan utama dari tahap analisis adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan kesenjangan pengembangan yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Analisis pengembangan terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan diperoleh dalam observasi dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru wali kelas IVA SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Wawancara digunakan untuk menggali data kebutuhan dalam proses pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi. Berdasarkan data observasi dan wawancara, pembelajaran

muatan lokal Budaya Daerah Jambi menjadi salah satu materi yang diajarkan mulai dari kelas IV hingga kelas VI. Pembelajaran ini dialokasikan selama **1 jam pelajaran** setiap minggunya. Dalam praktiknya, guru menghadapi keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar sehingga masih mengandalkan materi dari internet penyusunan yang belum terstruktur secara optimal. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pengembangan modul ajar yang sistematis.

Pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi yang dilakukan di kelas belum menggunakan modul ajar dikarenakan penyusunan modul ajar yang terkendala waktu. Penyusunan modul ajar terdiri dari komponen yang disusun struktur dengan memperhatikan tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik materi. Modul ajar memperhatikan kriteria esensial, menarik dan bervariasi aktif, kontekstual, dan bekesinamungan dalam penyusunannya. Para guru telah memiliki pengalaman dalam mengelola berbagai sumber belajar, sehingga mereka lebih mudah dalam memanfaatkan modul dalam pembelajaran Budaya Daerah Jambi. Sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka diperlukan modul ajar yang selaras dengan pendekatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran.

2. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada SD Negeri 131/IV Kota Jambi berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas IV menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi menggunakan buku teks yang berisi materi dari perolehan di internet sebagai bahan ajar. Buku ini juga dibagikan secara digital sebagai bahan bacaan peserta didik.

Pengembangan produk modul ajar dilakukan dengan berdiskusi terlebih dahulu kepada wali kelas IV SD Negri 131/IV Jambi. Capaian pembelajaran yang disusun dalam modul ajar telah ditetapkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi No.7 tahun 2017 dengan memilih materi dan menentukan CP dan ATP ke dalam modul ajar.

Capaian Pembelajaran	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Peserta didik mampu mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Provinsi Jambi.	Sejarah Daerah	Peserta didik dapat menjelaskan bentuk dan fungsi rumah adat Kajang Lako khas Provinsi Jambi.	2 JP
Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman budaya di Provinsi Jambi.	Permainan Tradisional Daerah	Peserta didik mampu mempraktikkan dan menyebutkan aturan permainan tradisional Musang Ayam khas Provinsi Jambi.	2 JP
	Pakaian Tradisional Daerah	Peserta didik mampu menyebutkan dan mendeskripsikan ciri khas pakaian adat baju kurung tanggung dari Provinsi Jambi.	2 JP
	Kerajinan Daerah	Peserta didik dapat menghasilkan proyek kesenian batik Jambi dan menjelaskan maknanya.	2 JP

Pembelajaran Budaya Daerah Jambi yang dipilih yaitu Rumah Adat Kajang Lako, Permainan Tradisional Musang Ayam, Pakaian adat Baju Kurung Tanggung, dan Batik Jambi. Berdasarkan tabel tersebut, CP dan ATP tersebut dijadikan acuan yang akan diintegrasikan ke dalam pembuatan modul ajar yang akan disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

3. Analisis Karakteristik Siswa

Analisi selanjutnya dilakukan pada peserta didik, hal ini berkenaan dengan keadaan peserta didik yang akan menjadi sasaran pengguna produk pengembangan. Keadaan peserta didik yang dimaksud antara lain: pengetahuan awal yang dimiliki, minat dan bakat secara umum, gaya belajar, kemampuan berbahasa dan lain sebagainya. Peserta didik kelas IV umumnya berumur 10-11 tahun sehingga mereka berada pada tahapan operasional konkret. Tahap operasional konkret merupakan usia yang sangat baik untuk membentuk kemampuan berpikir peserta didik.

Salah satu karakteristik peserta didik pada tahap operasional konkret adalah peserta didik memiliki kemampuan mengklasifikasikan benda dan memahami relasi antar benda tersebut, namun belum mampu memecahkan problem-problem abstrak. Maka dari itu, tugas pendidik adalah mengajar dengan modul ajar yang di dalamnya terdapat contoh-contoh konkret sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan saja namun dapat melihat dengan jelas. Pada penerapan modul, peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Dengan tersedianya materi yang telah dilengkapi contoh, latihan yang mudah dipahami, serta penilaian diri yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri, guru berfungsi sebagai fasilitator yang siap mendukung dan membimbing siswa, motivator yang mendorong semangat belajar mereka, serta inspirator yang menjadi panutan dalam proses pembelajaran.

Siswa juga membutuhkan kegiatan belajar yang menarik dan tidak monoton, terutama dalam materi Budaya Daerah Jambi yang berkesinambungan langsung dengan budaya dan lingkungan sekitarnya. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam

pembelajaran muatan lokal budaya Jambi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dari lingkungannya.

4.1.2 Desain (*Design*)

Setelah melalui tahap analisis, selanjutnya dilakukan perancangan modul yang akan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi. Tahapan desain modul ajar Budaya Daerah Jambi dibuat dengan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh serta disusun rancangan sesuai dengan alur pembelajaran dalam proses belajar. Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya membuat rancangan modul ajar Budaya daerah Jambi dalam bentuk storyboard dan prototype. Dalam storyboard dan prototype harus mencantumkan komponen yang dibutuhkan dalam modul ajar agar sistematis dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahapan desain produk pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi menggunakan software *Microsoft Word* dan dialokasikan ke dalam aplikasi *Canva* untuk merancang bentuk modul ajar yang menarik dengan menambahkan background dan ilustrasi. Produk output yang dihasilkan berupa file PDF dan dilanjutkan ke dalam bentuk cetak. Berikut ini adalah bagian produk yang dilakukan oleh peneliti terhadap perancangan produk yang dikembangkan yaitu:

1. Cover

Cover modul ajar dibuat dengan memasukkan elemen dan gambar tema budaya sesuai dengan isi pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi. Ilustrasi dan gambar yang terdapat dalam cover modul ajar menampilkan suasana lingkungan

dengan rumah adat Kajang Lako provinsi Jambi beserta gambar pasangan yang menggunakan baju adat provinsi Jambi yaitu baju Kurung Tanggung.



Gambar 4. 1 Cover Modul Ajar Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi

Cover modul ajar menampilkan teks “Modul Ajar” dan “Budaya Daerah Jambi” dengan font *Rumble Brave* dengan ukuran 87,4pt sebagai judul besar cover. Tampilan cover modul ajar memuat logo Universitas Jambi, Kemendikbudristek dan Merdeka Mengajar. Modul ajar dibuat dengan dominasi warna merah, kuning dan hijau sebagai pendukung ilustrasi dan gambar. Identitas modul pada cover menggunakan font *Museo Sans* yang terdiri dari teks “kelas IV” dan “fase B” dengan ukuran 17pt serta penyusun “Zuhratul Hayati” dan “SD Negeri 131/IV Kota Jambi” dengan ukuran 12,4pt.

2. Isi Modul Ajar

Komponen modul ajar berisi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), identitas umum, kompetensi inti menggunakan font *Gastromond* dengan ukuran 35pt sebagai judul besar, sedangkan uraian sub judul dalam isi modul ajar menggunakan font *Museo*

Sans dengan ukuran 17,4pt dan isi teks modul ajar menggunakan font *Agrandir* dengan ukuran 12,8pt. Pada isi modul ajar diberikan ilustrasi yang relevan sesuai dengan materi yang tercantum serta pendukung kejelasan teks dengan font yang berbeda sebagai bentuk kemudahan dalam memahami isi modul ajar sesuai dengan penjelasannya.

ATP Modul

	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Kearifan Lokal	Peserta didik mampu mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Provinsi Jambi.	Peserta didik mampu mempraktikkan dan menyebutkan aturan permainan tradisional Musang Ayam.
		Peserta didik dapat menjelaskan bentuk dan fungsi rumah adat Kajang Lako khas Provinsi Jambi.
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman budaya di Provinsi Jambi.	Peserta didik mampu menyebutkan dan mendeskripsikan ciri khas pakaian adat baju kurung tanggung dari Provinsi Jambi.

SD NEGERI 131/IV KOTA SEMANGI

Identitas Umum

IDENTITAS MODUL

Pengusun : Zuhrotul Hayati
Institusi : Universitas Jambi
Tahun Pengusunan : 2024
Jenjang sekolah : Sekolah Dasar
Kelas : 4
Alokasi Waktu : 1 x 60

KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik sudah mengetahui jenis-jenis permainan tradisional

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Berakhlak Mulia
- Gotong royong
- Kreatif

SARANA PRASARANA

- Lapangan
- Senang
- Tiang Dinding
- Media Pembelajaran Audio Visual
- <https://www.youtube.com/watch?v=6868t8t8t8t8> Permainan Musang Ayam Provinsi Jambi

- Projektor
- Laptop
- Alat Tulis
- UKPD

SD NEGERI 131/IV KOTA SEMANGI

Identitas Umum

TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/typikal umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (KOTBS), dan memiliki keterampilan memimpin.
- Jumlah peserta didik minimum 15, maksimum 32 peserta didik

MODEL PEMBELAJARAN

- Model** : Contextual Teaching and Learning
- Pendekatan** : Culturally Responsive Teaching
- Metode** : Demonstrasi

Komponen Inti

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan melakukan permainan Musang Ayam, peserta didik dapat mendemonstrasikan permainan tradisional Musang Ayam dengan baik.
- Dengan melakukan permainan Musang Ayam, peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam permainan.

SD NEGERI 131/IV KOTA SEMANGI

Komponen Inti

PEMAHAMAN BERMAKNA

- Permainan Musang Ayam: Permainan Musang Ayam adalah permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok, di mana seorang pemain berperan sebagai musang dan pemain lainnya sebagai ayam. Musang harus mencari ayam yang berserung di dalam sarung dengan cara menaba dan menebak identitasnya setelah ayam meninuku suara kokokan.
- Pemain yang kalah mata yang kalah harus menutup matanya sambil berayun. Pemain yang menjadi ayam akan bertukaran sarung dan berserung di dalam sarung.
- Musang harus berputar atau mengelilingi teman-teman yang ada di dalam sarung sambil menebak siapa yang ada di dalam sarung.
- Nilai-nilai moral dalam permainan Musang Ayam:
 - Kerjasama
 - Ketelitian/Konsentrasi
 - Sportivitas
 - Budaya
 - Strategi

PERTANYAAN PEMANTIK

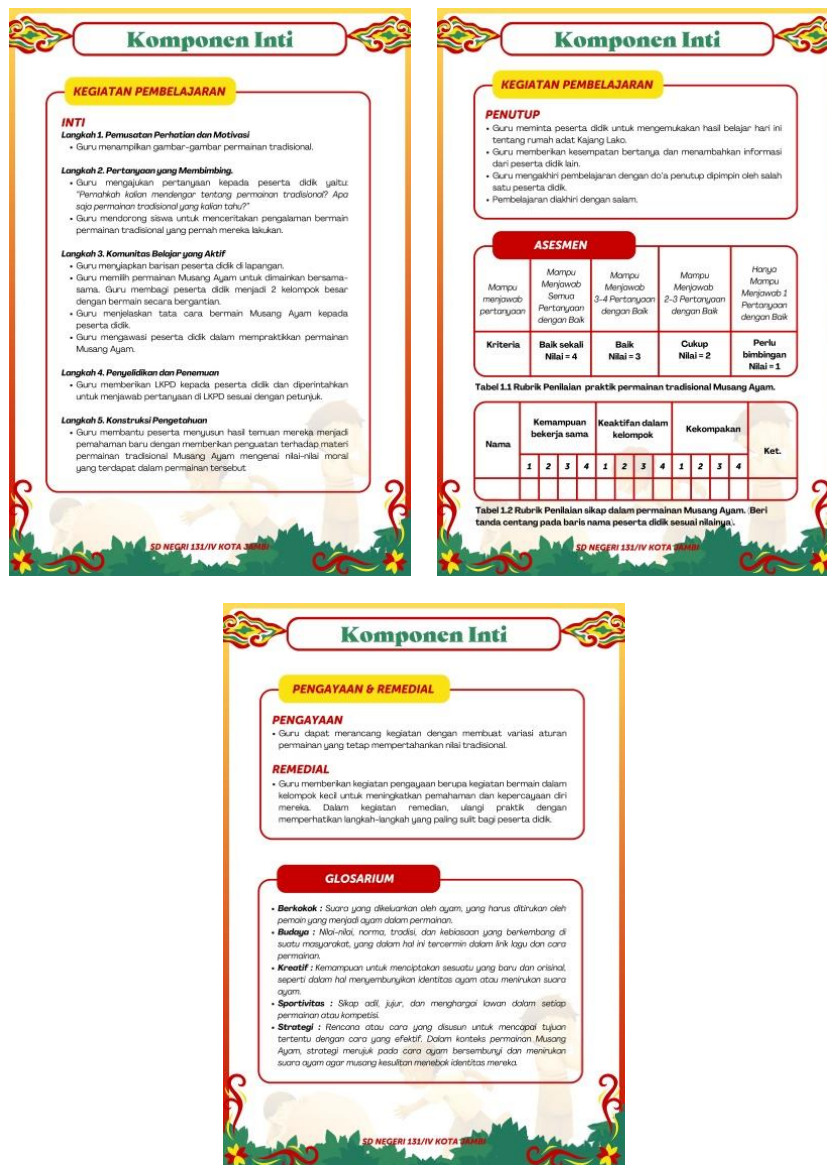
- Pernahkah kalian mendengar tentang permainan tradisional? Apa saja permainan tradisional yang kalian tahu?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru mengucapkan salam.
- Guru memulai pembelajaran di kelas dengan berdoa.
- Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi kelas.
- Guru mereview materi pada pembelajaran minggu lalu.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini pada peserta didik.

SD NEGERI 131/IV KOTA SEMANGI



Gambar 4. 2 Isi modul ajar

Bagian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) modul ajar berisi Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pada identitas umum modul ajar berisi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Selanjutnya pada komponen inti modul ajar berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, kegiatan pembelajaran (terdiri

dari pendahuluan, inti, dan penutup), asesmen, pengayaan dan remedial, serta glosarium.

3. Lampiran

Lampiran merupakan bagian akhir dari modul ajar. Lampiran modul ajar berisi bahan bacaan yang digunakan oleh guru dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diberikan kepada siswa sebagai rangkaian aktivitas dan latihan untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Desain lampiran menggunakan font *Gastromond* dengan ukuran 35pt sebagai judul besar dan isi teks modul ajar menggunakan font *Agrandir* dengan ukuran 12,8pt. Bentuk LKPD modul ajar dibuat sederhana agar peserta didik dapat dengan nyaman menulis jawaban mereka pada lembar tersebut, namun tanpa tanpa menghilangkan ilustrasi budaya dalam LKPD sebagai visualisasi peserta didik dalam pembelajaran budaya yang sedang dilaksanakan.



Gambar 4. 3 Lampiran pada modul ajar

4.1.3 Pengembangan (*Development*)

Modul ajar yang telah melalui tahap desain selanjutnya dilakukan proses validasi terhadap produk modul ajar oleh para ahli. Para ahli akan mengisi angket berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan. Proses validasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai kelayakan bahan ajar serta memperoleh masukan berupa saran atau komentar dari para ahli. Masukan tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam menyempurnakan produk yang dikembangkan. Hasil validasi digunakan sebagai penyempurnaan produk modul ajar Budaya Daerah Jambi dengan kriteria valid sehingga layak untuk dilakukan implementasi di kelas.

1. Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan oleh Ibu Risdalina S.Pd., M.Pd. selaku dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi yang memiliki pengalaman dalam penelitian pengembangan. Validasi produk modul ajar Budaya Daerah Jambi

dilakukan dengan dua tahap, pertama pada tanggal 3 Januari 2025 dan kedua pada tanggal 6 Januari 2025. Berikut ini lampiran hasil validasi media yang dilakukan:

Tabel 4. 1 Penilaian hasil validasi media

No.	Pernyataan	Skor Penilaian	
		Tahap 1	Tahap 2
1.	Ukuran modul ajar sudah sesuai untuk ukuran modul ajar cetak sehingga mudah dibawa dan digunakan.	4	4
2.	Modul ajar memiliki daya tarik visual yang cukup untuk menarik perhatian pembaca.	3	3
3.	Layout desain modul disusun dengan rapi dan memudahkan pembaca dalam memahami isi modul.	4	4
4.	Semua elemen yang terdapat dalam modul tersusun dengan baik tanpa menghalangi teks bacaan/tumpang tindih.	4	4
5.	Elemen-elemen modul disajikan secara berimbang dan tidak mengganggu fokus pembaca.	4	4
6.	Penggunaan font dalam modul sudah sesuai dan mudah dibaca.	3	4
7.	Penggunaan warna dalam modul membuat tampilan lebih menarik dan tidak membosankan.	3	3
8.	Ilustrasi gambar yang digunakan sesuai dengan makna konten modul dan membantu pemahaman materi.	4	4
9.	Tampilan cover modul menarik dan mencerminkan isi modul dengan baik.	2	4
10.	Kualitas gambar yang digunakan dalam modul cukup baik untuk mendukung pemahaman materi.	4	4
Jumlah		35	38

Perhitungan data nilai akhir hasil validasi ahli media pada tahap satu dianalisis dalam skala (0%-100%) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tahap Satu: } V_{med} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100 = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5$$

Penilaian tahap satu memperoleh skor 87,5 dengan kesimpulan validator yaitu “media sesuai dengan beberapa revisi”. Pada validasi tahap satu validator memberikan saran untuk perbaikan media modul ajar untuk tahap validasi lebih lanjut. Adapun saran yang berikan validator pada media modul ajar yaitu; a) Ganti motif batik mega mendung dengan motif batik Jambi, b) Beberapa font LKPD warna

merah diganti dengan warna hitam, c) Ilustrasi pada modul ditambah lagi agar tidak terlalu polos terutama LKPD, d) Setiap materi modul ajar diberikan pembatas/cover untuk membedakan materi di dalam modul.

Berdasarkan perolehan saran dan masukan yang diberikan oleh validator, peneliti melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan dengan membandingkan kondisi sebelum serta setelah perbaikan dilakukan secara rinci sebagai berikut:



a) Sebelum

b) Sesudah

Gambar 4. 4 Perbaikan motif batik mega mendung menjadi batik Jambi

a) Sebelum

b) Sesudah

Gambar 4. 5 Perbaikan Font warna merah dan ilustrasi LKPD

a) Sebelum



b) Sesudah

Gambar 4. 6 Perbaikan Ilustrasi modul



a) Sebelum



b) Sesudah

Gambar 4. 7 Perbaikan pembatas materi modul

Setelah menyelesaikan perbaikan berdasarkan saran dari validator pada tahap satu, selanjutnya peneliti melakukan validasi lebih lanjut pada tahap dua. Perhitungan data nilai akhir hasil validasi ahli media pada tahap dua dilakukan dengan menggunakan rumus:

Tahap dua:
$$V_{med} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100 = \frac{38}{40} \times 100 = 95$$

Penilaian tahap dua memperoleh skor 95 dengan kesimpulan validator yaitu “media sangat sesuai”. Berdasarkan penilaian tahap satu dan tahap dua pada validasi media yang memperoleh skor 87,5 dan 95, maka jumlah rata-rata yang didapatkan dari validasi media adalah 91,25.

2. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh Bapak Muhammad Sholeh S.Pd., M.Pd. selaku dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi yang memiliki pengalaman dalam penelitian pengembangan. Validasi materi pada produk modul ajar Budaya Daerah Jambi dilakukan dengan dua tahap, pertama pada tanggal 7 Januari 2025 dan kedua pada tanggal 3 Februari 2025.

Validasi tahap satu validator memeriksa keseluruhan produk modul ajar Budaya Daerah Jambi. Pada proses validasi tahap satu, validator memberikan saran terhadap modul ajar yaitu; a) Menambahkan urgensi pembelajaran budaya pada siswa dibagian pemahaman bermakna dan bahan bacaan, b) Menambahkan materi budaya tentang tradisi lisan di daerah Jambi.

Perolehan saran dan masukan yang diberikan oleh validator selanjutnya dituangkan peneliti ke dalam revisi produk. Berikut ini perbandingan kondisi sebelum dan setelah revisi produk modul ajar:

Komponen Inti

PEMAHAMAN BERMAKNA

- Permainan Musang Ayam: Permainan Musang Ayam adalah permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok, di mana seorang pemain berperan sebagai musang dan pemain lainnya sebagai ayam. Musang harus mencari ayam yang bersembunyi di dalam sarung dengan cara menebak dan menebak identitasnya setelah ayam menirukan suara kokokan.
- Pemain yang kalah maka yang kalah harus menutup matanya sambil bernyanyi. Pemain yang menjadi ayam akan bertukaran sarung dan bersembunyi didalam sarung.
- Musang harus berputar atau mengelilingi teman-teman yang ada di dalam sarung sambil menebak siapa yang ada di dalam sarung.
- Nilai-nilai moral dalam permainan Musang Ayam
 - Kerjasama
 - Ketelitian/Konsentrasi
 - Sportivitas
 - Budaya
 - Strategi

PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian mendengar tentang permainan tradisional? Apa saja permainan tradisional yang kalian tahu?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru mengucapkan salam.
- Guru memulai pembelajaran di kelas dengan berdoa.
- Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi kelas.
- Guru mereview materi pada pembelajaran minggu lalu.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini pada peserta didik.

SD NEGERI 131/IV KOTA MARIH

Bahan Bacaan

PERMAINAN MUSANG AYAM

Permainan Musang Ayam berasal dari salah satu kabupaten di provinsi Jambi. Permainan ini biasanya dilakukan saat terang bulan jika lah Pulang dari ngaji malam dan jumlah pesertanya tidak terbatas. Salah satu mereka menjadi Musang dan yang lainnya menjadi ayam. Permainan ini diawali dengan menyalakan rangke priuk dimana peserta permainan menjauh tangan satu sama lain membentuk seperti ikatan rantai. Mereka bernyanyi sambil menari, ini dilakukan untuk memilih siapa yang menang dan siapa yang kalah yang kalah akan menjadi musang dan yang menang akan menjadi ayam. Pemain yang kalah akan menjadi musang dan lainnya akan menjadi ayam.

Pemain yang kalah menjadi musang dan harus menutup matanya sambil bernyanyi. Pemain yang menang akan menjadi ayam akan bertukaran sarung dan bersembunyi didalam sarung agar tidak mudah ditemukan, sementara musang mencari ayam menebak namanya dan menurunya berkokok,meniru suara ayam lalu menebak nama yang berada dibalik sarung tersebut.

Musang harus berputar atau mengelilingi teman-teman yang ada di dalam sarung sambil menebak siapa yang ada di dalam sarung. Apabila tebakannya benar maka yang ditebak akan berganti menjadi Musang, tetapi apabila tebakannya salah ia tetap menjadi musang. Kesempatan menebak hanya 3 kali, jika sampai 3 kali salah menebak maka musang harus menutup mata lagi dan bernyanyi sementara ayam kembali bertukar sarung dan bersembunyi.




Video Pembelajaran
"PERMAINAN TRADISIONAL MUSANG AYAM"

SD NEGERI 131/IV KOTA MARIH

Bahan Bacaan

NYANYIAN DALAM PERMAINAN MUSANG AYAM

- Link range-rangke priuk "Range-rangke priuk, priuk datang dari jawo. Hitam atau putih siapa kalah jadi musang"
- Link lagu saat Musang menutup mata dan ayam bersembunyi "Tedok tedok ayam, di kali ayam ditebak musang"
- Link lagu saat Musang mencari Ayam "Pisang jantan benak jantan, hinggap di Kayu Tinggi. Tengah malam perutnya lapar, mencari makan kesano sini."

NILAI-NILAI BAIK DALAM PERMAINAN MUSANG AYAM

- **Kerjasama** : Ketika peserta permainan bergandengan tangan dan menyalakan lagu Range Range Priuk, mereka bekerja sama membentuk ikatan rantai. Ayam juga bekerja sama untuk saling bertukar sarung dan bersembunyi, membuat permainan lebih menantang.
- **Sportivitas** : Proses pemilihan peran musang dan ayam dilakukan secara adil melalui permainan awal (nyanyian Range Range Priuk). Pemain yang kalah menerima perannya sebagai musang tanpa protes, menunjukkan sikap sportif.
- **Strategi** : Ayam harus kreatif dalam menyembunyikan identitasnya, seperti bertukar sarung dan menirukan suara ayam dengan cara yang sulit ditebak.
- **Ketelitian dan Konsentrasi** : Musang perlu berkonsentrasi untuk mengamati pergerakan ayam dan mendengarkan suara mereka dengan teliti agar dapat menebak dengan benar.
- **Budaya** : Terlihat dalam link lagu atau nyanyian yang dinyanyikan berbahasa daerah.

SD NEGERI 131/IV KOTA MARIH

a) Sebelum



b) Sesudah

Gambar 4. 8 Perbaikan urgensi pembelajaran budaya pada pemahaman bermakna dan bahan bacaan

Setelah menyelesaikan revisi berdasarkan masukan dari validator pada tahap satu, peneliti melanjutkan proses validasi ke tahap dua. Pada tahap ini, validator mengisi angket dengan perolehan data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Penilaian hasil validasi materi

No.	Pernyataan	Skor Penilaian
1.	Media pembelajaran yang digunakan dalam modul sudah lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran.	3
2.	Tujuan pembelajaran sudah tercantum dengan jelas di awal modul.	4
3.	Langkah-langkah pembelajaran sudah dijelaskan dengan runtut dan jelas.	4
4.	Materi modul ini mampu memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan.	4
5.	Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dalam modul sudah disusun dengan jelas dan sesuai dengan isi materi yang disampaikan.	4
6.	Isi modul telah disesuaikan dengan tuntutan kurikulum merdeka.	4
7.	Contoh yang diberikan dalam modul relevan dengan materi yang diajarkan.	4
8.	Materi yang disajikan dalam modul mampu memicu rasa ingin tahu peserta didik.	3
9.	Materi yang disampaikan dalam modul membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.	3
10.	Materi yang disajikan sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.	3
11.	Materi yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan kearifan lokal budaya Jambi.	4
Jumlah		40
Rata-rata		3,6

Pada tahap dua, analisis data hasil validasi oleh ahli materi dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Vm = \frac{Tse}{Tsh} \times 100 = \frac{40}{44} \times 100 = 90$$

Pada tahap dua penilaian, diperoleh skor 90 dengan kesimpulan dari validator bahwa “materi sangat sesuai”.

3. Validasi Ahli Bahasa

Validasi media dilakukan oleh Ibu Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd., dosen program studi Sastra Indonesia di Universitas Jambi yang berpengalaman dalam bidang kebahasaan. Proses validasi modul ajar Budaya Daerah Jambi berlangsung

dalam dua tahap, yakni pada 21 Januari 2025 dan 23 Januari 2025. Berikut ini adalah lampiran hasil validasi bahasa yang telah dilakukan.

Tabel 4. 3 Penilaian hasil validasi bahasa

No.	Pernyataan	Skor Penilaian	
		Tahap 1	Tahap 2
1.	Teks yang disampaikan dalam modul dapat dipahami dengan jelas oleh siswa.	3	4
2.	Penyampaian teks di dalam modul komunikatif.	4	4
3.	Penggunaan ejaan dalam teks sudah sesuai dengan kaidah PUEBI yang berlaku.	3	4
4.	Struktur kalimat yang digunakan dalam modul sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.	3	4
5.	Penggunaan tanda baca dalam teks sudah tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku.	4	4
6.	Tidak terdapat kesalahan ketik yang ditemukan dalam teks modul.	3	4
7.	Kalimat-kalimat dalam modul disusun secara efektif untuk menyampaikan informasi dengan baik.	3	3
8.	Istilah yang digunakan dalam modul relevan dan baku dengan konteks pendidikan yang diajarkan.	4	4
9.	Bahasa yang disajikan dalam modul disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	4	4
10.	Bahasa yang disajikan dalam modul sesuai dengan kebutuhan siswa dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi.	4	4
Jumlah		35	39

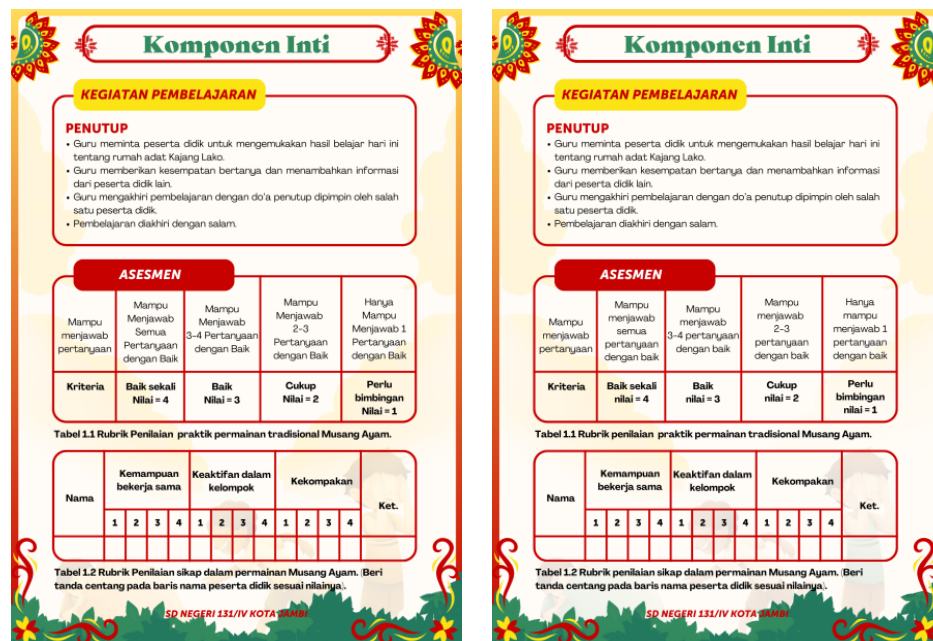
Perhitungan data nilai akhir hasil validasi oleh ahli bahasa pada tahap satu dianalisis dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$Vb = \frac{Tse}{Tsh} \times 100 = \frac{35}{40} \times 100 = 90$$

Pada tahap satu validasi, validator memberikan beberapa saran perbaikan terkait bahasa dalam modul ajar untuk validasi selanjutnya, yaitu: a) Memperhatikan penggunaan huruf kapital dan imbuhan, b) Menuliskan istilah asing dengan format *italic* serta memperjelas kepanjangan HOTS dalam bahasa Inggris, c) Menambahkan

daftar rujukan sebagai sumber materi dalam modul ajar, d) Perbaiki salah ketik. Validator juga memberikan saran tambahan kepada peneliti untuk lebih memperhatikan hal-hal kecil dalam penulisan di dalam modul.

Saran dan masukan dari validator dilanjutkan dengan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini tampilan revisi yang dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah perbaikan:



a) Sebelum

b) Sesudah

Gambar 4. 9 Perbaikan penggunaan huruf kapital dan imbuhan



a) Sebelum

b) Sesudah

Gambar 4. 10 Perbaikan penulisan kata asing dan kata *HOTS*

Gambar 4. 11 Daftar rujukan modul ajar

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Kearifan Lokal	Peserta didik mampu mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di Provinsi Jambi.	Peserta didik mampu mempraktikkan dan menyebutkan aturan permainan tradisional Musang Ayam.
		Peserta didik dapat menjelaskan bentuk dan fungsi rumah adat Kajang Lako khas Provinsi Jambi.
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman budaya di Provinsi Jambi.	Peserta didik mampu menyebutkan dan mendeskripsikan ciri khas pakaian adat baju kurung tanggung dari Provinsi Jambi. Peserta didik dapat menghasilkan proyek kesenian batik Jambi dan menjelaskan maknanya.

a) Sesudah

b) Sebelum

Gambar 4. 12 Perbaikan salah ketik

Setelah perbaikan tahap satu dilakukan berdasarkan masukan dari validator bahasa, langkah selanjutnya adalah melaksanakan validasi ulang pada tahap dua. Skor penilaian pada validasi media tahap kedua dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Vb = \frac{Tse}{Tsh} \times 100 = \frac{39}{40} \times 100 = 97,5$$

Pada tahap dua, diperoleh skor sebesar 97,5. Berdasarkan hasil tersebut, validator menyimpulkan bahwa "bahasa sangat sesuai" pada modul ajar. Berdasarkan hasil penilaian pada tahap satu dan tahap dua dalam validasi bahasa, yang masing-masing memperoleh skor 90 dan 97,5, maka rata-rata skor validasi media yang diperoleh adalah 93,75.

Setelah memperoleh skor validasi media, materi, dan bahasa berdasarkan rumus yang diterapkan, analisis data nilai akhir hasil validasi oleh para ahli (media, materi, dan bahasa) dilakukan dalam rentang skala 0%–100% dengan menggunakan rumus berikut:

$$Vt = \frac{Vm + Vd + Vb}{3} = \dots \times 100\%$$

$$= \frac{91,25 + 90 + 93,75}{3} = \frac{275}{3} \times 100\% = 91,6\%$$

Hasil perhitungan oleh validasi media, materi, dan bahasa memperoleh skor skala 91,6% yang termasuk dalam interval 86%-100% kategori “sangat valid” dengan keterangan tanpa revisi. Kesimpulan akhir dari peroleh skor data validator adalah modul ajar dinyatakan sangat valid dan dapat diujicobakan pada tahap implementasi.

4.1.4 Implementasi (*Implementation*)

1. Implementasi Kelompok Kecil

Modul ajar yang telah dikembangkan perlu memperoleh tanggapan dari guru dan peserta didik guna menilai kepraktisannya melalui penerapan langsung pada peserta didik. Penerapan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 7 Januari 2025 pada siswa kelas IVA SD Negeri 131/IV Kota Jambi yang berjumlah 6 orang. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil digunakan sebagai awal dari keterbacaan produk yang memungkinkan ada atau tidaknya revisi modul ajar yang telah dikembangkan sebelum diujicobakan ke dalam kelompok besar.

Implementasi kelompok kecil yang dilakukan di kelas IVA SD Negeri 131/IV Kota Jambi mendapatkan respon positif dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi di dalam modul ajar yang diimplementasikan. Peneparan modul ajar pada kelompok kecil tidak mengalami kendala sehingga dapat dilanjutkan pada implementasi kelompok besar.

2. Implementasi Kelompok Besar

Berdasarkan hasil implementasi kelompok kecil yang mendapatkan respon baik dari peserta didik maka dilanjutkan tahap implementasi kelompok besar. Pelaksanaan uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025 pada siswa kelas IVA SD Negeri 131/IV Kota Jambi yang berjumlah 28 orang dengan tujuan untuk menilai sejauh mana bahan ajar dapat diterapkan secara praktis serta memastikan kesesuaiannya dengan proses pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi. Di akhir pembelajaran, peserta didik diminta mengisi angket untuk memberikan skor penilaian terhadap modul ajar Budaya Daerah Jambi yang telah dikembangkan. Hasil respons peserta didik berdasarkan angket mengenai kepraktisan penggunaan modul ajar dalam mendukung pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil angket respon peserta didik

No.	Nama	Nomor Item										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	ATR	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	35	3,5
2.	ASMY	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	35	3,5
3.	ANH	3	3	3	4	3	kerangka	3	3	4	3	35	3,5
4.	AFT	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	3,4

5.	ARA	3	3	4	4	4	4		3	4	4	4	37	3,7
6.	AM	3	3	3	3	4	3		3	3	3	3	31	3,1
7.	ADS	4	4	4	4	3	3		4	3	3	4	36	3,6
8.	ES	3	4	4	4	4	3		4	4	3	4	37	3,7
9.	EGS	4	3	3	4	4	3		2	4	3	4	34	3,4
10.	FS	4	3	3	4	4	3		2	4	2	4	33	3,3
11.	HRH	4	3	3	4	3	4		4	4	3	4	36	3,6
12.	IR	3	3	4	4	4	3		3	4	3	4	35	3,5
13.	KAH	4	4	4	3	4	4		4	4	4	3	38	3,8
14.	MAA	3	4	4	4	3	2		4	3	3	4	34	3,4
15.	MFAZ	4	4	4	2	4	2		4	2	4	4	34	3,4
16.	MAT	4	3	4	3	4	3		4	3	4	3	35	3,5
17.	MAA	3	3	4	4	4	3		3	4	4	3	35	3,5
18.	MAAH	2	4	3	3	4	4		4	4	4	3	35	3,5
19.	MRA	4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	34	3,4
20.	MSM	3	3	4	4	4	3		3	4	3	4	35	3,5
21.	NAQ	3	3	3	3	4	4		3	3	3	3	32	3,2
22.	NAT	4	3	2	4	3	2		4	4	3	3	32	3,2
23.	NH	3	4	4	3	3	4		4	3	4	4	36	3,6
24.	QAN	2	4	3	3	3	4		4	4	4	2	30	3,0
25.	TAC	4	4	3	4	4	3		3	4	3	2	34	3,4
26.	ZR	3	4	3	4	4	3		4	4	3	4	36	3,6
27.	Z	3	3	3	3	3	3		3	3	3	4	31	3,1
28.	IL	3	4	4	4	4	4		3	4	4	4	34	3,4
Jumlah													964	96,4

Analisis data hasil penilaian respon peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut:

$$K = \frac{\sum A}{n} \times 100\% = \frac{964}{(40 \times 28)} \times 100\% = \frac{964}{1120} \times 100\% = 86,07\%$$

Hasil penilaian terhadap respon peserta didik kelas IVA SD Negeri 131/Kota Jambi mendapatkan skor sebesar 86,07%. Persentase tersebut menyatakan bahwa modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal termasuk ke dalam kategori “sangat praktis” dengan keterangan tanpa revisi.

3. Hasil Kepraktisan Guru

Penilaian penggunaan modul ajar juga dilakukan oleh guru pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi yaitu guru wali kelas IV A. Penilaian oleh guru dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025 di SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Setelah melalui proses uji coba, guru akan diminta untuk mengisi angket sebagai bentuk evaluasi guna menilai sejauh mana kepraktisan penggunaan modul ajar yang dikembangkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki, sehingga modul dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Hasil respons guru berdasarkan angket mengenai tingkat kepraktisan penggunaan modul ajar Budaya Daerah Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil angket respon guru

No.	Pernyataan	Skor Penilaian
1.	Media, sarana, dan prasarana yang disarankan dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran.	4
2.	Komponen-komponen modul dapat dipahami dengan baik.	4
3.	Modul ajar ini mampu memotivasi dan mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.	4
4.	Langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi mudah dipahami.	4
5.	Penerapan modul ajar dalam pembelajaran Budaya Daerah Jambi membantu guru dalam KBM.	4
6.	Informasi konten dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi sangat relevan dengan lingkungan sekitar Jambi.	4
7.	Modul ajar ini sudah mencakup aspek-aspek budaya Jambi yang penting dan bermanfaat bagi siswa.	4

8.	Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ada sesuai dengan materi Budaya Daerah Jambi.	4
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini sudah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran (CP).	4
10.	Materi pada modul ajar ini membantu siswa mengikuti alur tujuan pembelajaran (ATP).	4
Jumlah		40

Analisis data hasil kepraktisan guru dihitung menggunakan rumus berikut:

$$K = \frac{\sum A}{n} \times 100\% = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

Perolehan perhitungan hasil data kepraktisan guru mengenai modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal di kelas IVA adalah 100%. Berdasarkan persentase tersebut, praktikalitas termasuk ke dalam kategori “sangat praktis” dengan keterangan tanpa revisi.

4.1.5 Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi terhadap pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi dilakukan berdasarkan tahapan model pengembangan ADDIE. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas produk yang dihasilkan dan dilakukan secara berkala sepanjang tahap pengembangan. Evaluasi produk pada setiap tahap pengembangan ADDIE bertujuan untuk menilai kualitas produk yang telah dikembangkan dan mengidentifikasi serta memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga produk dapat disempurnakan lebih lanjut.

Evaluasi tahap analisis (*Analyze*) pengembangan terbagi 3 menjadi analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan karakteristik siswa. Analisis ini berperan sebagai landasan fundamental dalam proses pengembangan (Anggreyani et al., 2024).

Berdasarkan analisis kebutuhan, ditemukan bahwa sekolah belum memiliki modul ajar yang sesuai, sehingga bahan ajar yang digunakan masih berupa buku dengan materi yang sebagian besar diambil dari internet tanpa penyusunan yang sistematis. Dari segi kurikulum, sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun masih belum dilengkapi dengan modul ajar yang dapat mendukung fleksibilitas pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan modul berbasis kurikulum sangat diperlukan agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai kegiatan yang bersifat aktif, kreatif, dan eksploratif, sehingga peran guru sebagai fasilitator dan inspirator sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, diperlukan modul ajar yang tidak hanya berbasis kurikulum, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada tahap perancangan (*Design*), evaluasi difokuskan pada penyesuaian alat dan bahan yang digunakan dalam proses perancangan modul ajar. Dalam tahap ini, aspek visual seperti gambar dan ilustrasi menjadi perhatian utama untuk memastikan materi yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penyusunan materi dilakukan secara sistematis berdasarkan storyboard dan prototipe, sehingga modul yang dikembangkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan interaktif.

Tahap pengembangan (*Development*) dilakukan evaluasi terhadap saran dan masukan dari validator media, materi, dan bahasa. Validator media menekankan akan

pentingnya visualisasi ilustrasi yang digunakan dalam LKPD modul ajar untuk dibuat lebih ramai dan menarik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Pada validator materi, evaluasi diberikan dengan menambahkan materi pada modul ajar mengenai urgensi pembelajarn budaya sehingga secara tidak langsung siswa terlibat lebih dekat dengan lingkungannya. Selanjutnya evaluasi yang diberikan oleh validator bahasa yaitu peneliti lebih memperhatikan lagi hal-hal kecil dalam penulisan bahan ajar dari segi penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan tanpa menyampingkan estetika modul.

Tahap implementasi (*Implementation*) berfungsi sebagai evaluasi dalam uji coba produk modul ajar pada kelompok kecil dan besar. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi tanggapan pengguna terhadap produk yang dikembangkan, dengan fokus pada aspek materi, proses pembelajaran, desain tampilan, serta kemudahan dalam penggunaannya (Saraswati & Novallyan, 2018). Pada uji coba kelompok kecil, tidak ditemukan kendala yang berarti, dan modul ajar berhasil meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan hasil positif tersebut, uji coba kemudian dilanjutkan pada kelompok besar yang dilaksanakan secara menyeluruh di dalam kelas. Dalam penerapannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdapat dalam modul ajar mampu dijawab dengan baik oleh siswa. Namun, materi ajar perlu diajarkan lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam oleh peserta didik.

Tahap terakhir, yaitu evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahap pengembangan produk. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas, keterpahaman, dan kepraktisan modul ajar yang dikembangkan.

Proses evaluasi mencakup analisis umpan balik dari validator, guru, dan peserta didik untuk memastikan bahwa modul ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan guna mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki agar modul dapat memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di kelas IV

Pengembangan produk pada penelitian ini adalah modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Kompetensi ini disesuaikan dengan karakteristik serta potensi daerah, termasuk keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Noorhapizah dkk., 2023). Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2017, asas penyelenggaraan pendidikan meliputi unsur kearifan lokal. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab, berlandaskan kearifan lokal, melalui keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah. Materi pembelajaran tentang Budaya Daerah Jambi diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melestarikan budaya. Diperlukan pengembangan lebih lanjut terhadap pembaruan isi materi serta desain bahan ajar yang dilakukan secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik serta selaras dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, bahan ajar yang dihasilkan akan lebih

efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan (Hilaliyah dkk., 2019).

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi dilakukan dengan menerapkan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu analisis (*Analyze*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), implementasi (*Implement*), serta evaluasi (*Evaluatio*). Pranata dkk., (2021) berpendapat bahwa model pengembangan ADDIE memiliki tahapan yang sistematis, terstruktur, dan mampu memenuhi kebutuhan pengembangan. Selain itu, model ADDIE dianggap sesuai serta berpotensi mencapai tujuan dari pengembangan yang dilakukan. Model ini juga telah banyak diterapkan dalam berbagai proses pengembangan produk dalam berbagai bentuk, sehingga keefektifannya telah terbukti dalam mendukung penyusunan modul ajar yang berkualitas. Didukung oleh pendapat Novita & Harahap (2020) yang mengatakan bahwa model pengembangan ADDIE tidak hanya bersifat berurutan tetapi juga interaktif, di mana hasil evaluasi pada setiap tahap dapat digunakan untuk merevisi atau menyempurnakan tahapan sebelumnya. Hal ini memungkinkan proses pengembangan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan yang muncul.

Model pengembangan ADDIE terdiri dari beberapa tahapan, dengan tahap pertama yaitu analisis (*Analyze*). Pada tahap ini, peneliti melakukan tiga jenis analisis dalam pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi di SD 131/IV Kota Jambi untuk kelas IVA, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis

karakteristik siswa. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah serta guru wali kelas IVA. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan modul ajar, memahami metode pembelajaran yang diterapkan, serta mengevaluasi penggunaan perangkat ajar di sekolah tersebut. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Budaya Daerah Jambi.

Pada tahap perancangan (*Design*), modul ajar Budaya Daerah Jambi disusun dengan memperhatikan struktur isi, tampilan visual, serta metode penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IVA SD 131/IV Kota Jambi. Proses ini mencakup pemilihan gambar, ilustrasi, serta penyusunan storyboard dan prototipe yang berfungsi sebagai rancangan awal dari modul. Hal ini juga dikemukakan oleh Maryono & Budiono (2020) dimana terdapat tiga tahapan kegiatan, yaitu menyusun acuan struktur materi ajar, menentukan jenis multimedia (format), serta merancang prototipe bahan ajar. Pembuatan rancangan modul ajar menggunakan perangkat lunak *Microsoft Word* untuk penyusunan konten, kemudian dialihkan ke aplikasi *Canva* guna merancang tampilan yang lebih menarik. Dalam proses ini, berbagai elemen visual seperti latar belakang dan ilustrasi ditambahkan agar modul lebih interaktif dan estetik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Selain itu, pemilihan model pembelajaran dan penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) juga dilakukan agar modul dapat mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Tahap pengembangan (*Development*) dilakukan dengan merealisasikan desain modul ajar ke dalam bentuk produk nyata yang siap diuji coba. Pada tahap ini, modul ajar yang telah dirancang dikembangkan mencakup materi, visualisasi, alur tujuan pembelajaran, serta LKPD yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Pada tahap pengembangan, dilakukan proses validasi terhadap berbagai komponen modul ajar yang telah dirancang pada tahap sebelumnya (Chan & Budiono, 2019). Validasi dilakukan oleh ahli media, materi dan bahasa untuk memastikan kelayakan isi dengan tingkat pemahaman siswa. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan modul sebelum tahap uji coba dilakukan.

Tahap implementasi (*Implementation*) merupakan fase implementasi di mana produk yang telah dikembangkan mulai diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan umpan balik dari pengguna untuk menilai efektivitas modul ajar serta mengetahui aspek yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Hasil dari penerapan ini akan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut agar modul semakin sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Waruwu, 2024). Pada tahap ini uji coba produk yang dilakukan dalam dua skala, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Pada tahap uji coba kelompok kecil, modul ajar diterapkan kepada sejumlah siswa kelas IVA untuk melihat sejauh mana efektivitas dan daya tarik modul dalam mendukung pembelajaran. Setelah tahap uji coba kelompok kecil, dilakukan implementasi dalam skala lebih besar, yaitu kepada seluruh siswa kelas IVA.

Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahapan pengembangan modul ajar untuk memastikan kualitas dan efektivitas produk yang dihasilkan. Waruwu (2024) mengemukakan bahwa tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE, namun proses evaluasi sebenarnya dilakukan di setiap tahapan sebelumnya, mulai dari analisis, perancangan, pengembangan, hingga implementasi. Evaluasi mencakup tinjauan dari validator ahli, tanggapan guru sebagai pengguna modul, serta respons siswa terhadap bahan ajar yang diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yang mana hal ini didukung oleh pendapat Budiono (2021) yang menyatakan bahwa di dalam evaluasi terdapat proses berkelanjutan yang disertai revisi untuk menyempurnakan setiap tahap hingga menghasilkan produk yang optimal.

4.2.2 Validitas Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di kelas IV

Validitas pada pengembangan modul ajar Budaya daerah Jambi melibatkan 3 orang validator yaitu validator media menilai modul dari segi rancangan dan visual, validator materi menilai isi modul dan materi di dalamnya, serta validator bahasa menilai tata penulisan dan kebahasaan di dalam modul ajar. Validitas dilakukan dengan tujuan menilai keabsahan suatu produk, layaknya pendapat Chan & Budiono (2019) validator menilai dan memberikan saran terhadap produk. Mengacu pada masukan yang diberikan, produk mengalami revisi hingga dinyatakan memenuhi kelayakan untuk tahap uji coba.

Hasil validasi dari setiap validator mengindikasikan penilaian yaitu validasi media dilakukan dalam dua tahap dengan perolehan skor 87,5 pada tahap pertama dan mengalami peningkatan skor 90 pada tahap kedua. Validasi materi dilakukan dalam satu tahap yang memperoleh skor 90 dan terakhir validasi bahasa dilakukan dalam dua tahap dengan skor 90 pada tahap pertama dan meningkat menjadi 97,5 pada tahap kedua. Semua hasil dari skor validasi selanjutnya dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan dalam rentang 1-100% dan memperoleh persentase angka 91,6% yang termasuk dalam kategori “sangat valid” dengan keterangan tanpa revisi sehingga produk modul ajar Budaya Daerah Jambi dapat dilanjutkan dalam tahap implementasi pada pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi di kelas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar kelayakan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran tersebut.

4.2.3 Praktikalitas Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi dalam Pembelajaran Muatan Lokal di kelas IV

Hasil produk dari pengembangan tidak terlepas dengan bagaimana penerapan yang diterapkan oleh penggunaanya yaitu pada produk modul ajar Budaya Daerah Jambi ini digunakan oleh guru dan peserta didik. Perlu adanya evaluasi kepraktisan yang dilakukan guna menilai sejauh mana keberfungsian produk yang dikembangkan. Tingkat kepraktisan diukur melalui instrumen angket yang disebarkan untuk mengidentifikasi respons guru maupun peserta didik (Chan & Budiono, 2019).

Produk modul ajar Budaya Daerah Jambi diterapkan melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 131/IV

Kota Jambi. Peneliti menghimpun umpan balik melalui angket respons yang diisi oleh guru dan peserta didik guna menilai sejauh mana produk yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan. Hasil uji produk serta evaluasi berdasarkan angket data penilaian kepraktisan yang diisi oleh guru menunjukkan persentase skor 100% sementara itu data yang diperoleh melalui angket dari umpan balik peserta didik menunjukkan persentase skor 86,07%. Berdasarkan skala kategori praktikalitas pada penelitian, rentang nilai 86%-100% diklasifikasikan sebagai “sangat praktis” dengan keterangan tanpa revisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan dengan produk modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal terbukti valid dan praktis dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan sebuah produk modul ajar berbasis Budaya Daerah Jambi untuk pembelajaran muatan lokal di kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal di kelas IV di SD Negeri 131/IV Kota Jambi dilakukan dengan menerapkan model ADDIE yang mencakup lima tahapan utama, yakni analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), serta evaluasi (*evaluation*). Dalam tahap analisis (*analyze*), proses ini melibatkan evaluasi terhadap kebutuhan pembelajaran, kajian kurikulum, serta identifikasi karakteristik peserta didik. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas IVA guna memperoleh pemahaman mendalam terkait kebutuhan modul. Selain itu, peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum yang diterapkan serta menganalisis karakteristik siswa kelas IVA untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan selaras dengan tingkat kemampuan mereka. Pada tahap desain (*design*), proses perancangan melibatkan pembuatan tampilan serta komponen-komponen modul, yang dituangkan dalam bentuk *storyboard* dan prototipe. Modul tersebut dirancang menggunakan *Microsoft Word*, kemudian dipindahkan ke dalam aplikasi *Canva* untuk penyempurnaan visual dan desain.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan (*development*) dilakukan pengujian validitas terhadap modul ajar oleh tiga validator yang mengkaji aspek media, materi, dan bahasa. Tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan modul sebelum diimplementasikan. Pada tahap implementasi (*implementation*), modul ajar diterapkan dalam pembelajaran dengan melakukan uji coba kepada peserta didik kelas IVA SD Negeri 131/Iv Kota Jambi dengan dua tahap, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh data terkait praktikalitas penggunaan modul dalam pembelajaran. Selain siswa, guru juga terlibat dalam proses implementasi ini untuk memberikan umpan balik kepraktisan modul ajar. Terakhir, pada tahap evaluasi (*evaluation*), dilakukan kegiatan penilaian pada setiap tahap yang telah dilalui. Penilaian ini bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk yang dihasilkan, memastikan bahwa modul ajar Budaya Daerah Jambi memenuhi kriteria validitas dan praktis.

2. Validasi modul Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal oleh pakar media, materi, dan bahasa menunjukkan peningkatan signifikan di setiap tahap. Skor validasi media meningkat dari skor 87,5 menjadi 90, materi mencapai 90, dan bahasa meningkat dari 90 menjadi 97,5. Analisis akhir menghasilkan tingkat validitas 91,6%, yang dikategorikan sebagai "sangat valid" dengan keterangan tanpa revisi. Hasil positif ini merupakan bukti bahwa modul telah dievaluasi dan terkonfirmasi layak, serta sanggup berperan optimal dalam aktivitas pembelajaran.

3. Penilaian praktikalitas modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal didasarkan pada data yang diperoleh melalui instrumen angket yang diisi oleh guru kelas IVA dan peserta didik. Analisis terhadap respons guru mengungkapkan bahwa evaluasi praktikalitas oleh mereka mencapai skor persentase 100%. Sejalan dengan temuan tersebut, data yang terhimpun dari angket umpan balik yang disebarluaskan kepada peserta didik memperlihatkan capaian persentase sebesar 86,07%. Hasil penilaian tersebut terklasifikasi sebagai "sangat praktis". Dapat ditarik konklusi bahwa pengembangan yang telah dilakukan terhadap produk modul ajar Budaya Daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal telah terkonfirmasi valid sekaligus praktis dalam implementasi pembelajaran di lingkungan kelas.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan modul ajar Budaya Daerah Jambi pada pembelajaran muatan lokal di kelas IV Sekolah Dasar, menghasilkan beberapa implikasi diantaranya:

1. Modul ajar Budaya daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstua. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan yang terstruktur dalam implementasi kurikulum merdeka, memungkinkan guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran yang variatif berdasarkan referensi modul yang tersedia.
2. Modul ajar Budaya Daerah Jambi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogis dalam mengajar materi berbasis

budaya lokal. Dengan penggunaan modul ini, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks budaya yang ada di sekitar siswa.

3. Modul ajar budaya daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal berperan dalam memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik sejak usia dini. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternlisasi dan mengapresiasi budaya Jambi melalui materi yang sesuai dan terhubung dengan lingkungan mereka.

5.3 Saran

Pengembangan modul ajar budaya daerah Jambi dalam pembelajaran muatan lokal telah mencapai tahap akhir. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa saran berikut:

1. Penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengembangan modul dengan meningkatkan kualitas serta inovasi pada penyajian konten modul ajar dengan tema budaya di dalam pembelajaran.
2. Pada penelitian yang akan datang, peneliti menyarankan modul ajar Budaya Daerah Jambi agar mengintegrasikan media pembelajaran yang lebih beragam perlu dipertimbangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga pemahaman dan partisipasi mereka bisa meningkat. Saran untuk penelitian pengembangan modul ajar selanjutnya adalah agar pembaca dapat melakukan inovasi dengan menambahkan bagian LKPD yang lebih interaktif dan menarik. Pengembangan ini dapat diinovasikan dalam bentuk

format fisik maupun digital untuk memaksimalkan minat, semangat, dan antusias siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfi, D. Z. dan Bakar, M. Y. A., (2021). Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>
- Alirmansyah, Destrinelli, Irani, V. S., Karomah, R., Riski, R. D., Amri, K., Setianingtyas, W., Putri, N. H., & Hendriyati, B. (2020). Implementasi Budaya Melayu Jambi Melalui Mata Kuliah Pengenalan Adat Melayu Jambi pada Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107404>
- Al Islami, Erika Nuzulia (2018) *Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di Sd Piyungan*. S1 Thesis, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggreyani, R., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2024). *Etnomatematika Pada Motif Batik Jambi Untuk*. 10(1), 239–249.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 039/H/P/2022 tentang Pedoman Penilaian Buku Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Basari, A. (2014). Penguatan Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2014*. Sebelas Maret University.1–23.
- Budiono, H. (2021). Pengembangan Panduan Praktikum Konsep Dasar Biologi dan Lingkungan Berbasis Project Based Learning. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 139–149. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/download/15656/12487>
- Chan, F., & Budiono, H. (2019). Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Learning Cycle Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.7919>
- Deny, K., Suyatna, A., & Suana, W. (2015). Pengembangan Modul Interaktif Menggunakan Learning Content Development System Pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 3(6), 2015.
- Deseni, H. Y., Hariandi, A., & Hayati, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Interaktif pada Pembelajaran Matematika Tema 3 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4704–4711. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14167>

- Djamaluddin, A., & Wardana (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Efendi, R. N., & Nugraha, U. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Elektronik Matematika Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.22437/jptd.v9i1.26413>
- Erliyanti, V. ., Putra, M. J. ., & Dedy, A. . (2022). Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Banyuasin Pada Kelas IV SD Negeri 14 Muara Telang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2137–2140.
- Evitasari, A. D. (2019). Self-Sufficiency Optimization of Students Learning Through Module. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26776>
- Handoko, A., Sajidan, & Maridi. (2016). Pengembangan Modul Biologi Berbasis Discovery Learning (Part of Inquiry Spectrum Learning-Wenning) Pada Materi Bioteknologi Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Inkuiri*, 5(3), 144–154.
- Hilaliyah, N., Sudiana, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(2), 121–135. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i2.13359>
- Islami, H., & Armiaati, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Literature Review. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 498. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10502>
- Johannes, N. Y., Ritiau, S. P., Mahanangingtyas, E., & Nurhayati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Sikap Positif Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1054>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Struktur Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Modul Ajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Muatan Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kuswanto, J. (2019). Pengembangan Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII. *Jurnal Media Infotama*, 15(2), 51–56. <https://doi.org/10.37676/jmi.v15i2.866>
- Kuswardani, V. I. (2017). Pengembangan Modul Pop-up Muatan Lokal Bahasa Jawa “Wayang Pandawa” untuk Sekolah Dasar. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6(3), 300–310.
- Latifah, L. I., & Siswantari, H. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sbdp Materi Situs-Situs Budaya Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 81–96. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.3936>
- Lering, M. E. D., Syahrin, M., Nasa, R., Rimasi, R., & Bura, T. (2023). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMP. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137–141. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i3.615>
- Lestari, R. D. Pengembangan Buku Ajar Kelas VIII Semester 1 Pembelajaran IPA Berbasis kearifan Lokal Jambi menggunakan Pendekatan Saintifik. Skripsi: Tidak diterbitkan. Universitas Jambi.
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maryono, Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 139–144. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/174>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *06(01)*, 6801–6808.
- Nikmatin Mabsutsah, & Yushardi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.588>
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>

- Novita, R., & Harahap, S. Z. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(1), 10–21.
- Pemerintah Provinsi Jambi. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 7 Tahun 2017 tentang Asas Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi.
- Pemerintah Provinsi Jambi. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 7 Tahun 2017 tentang Ruang Lingkup Muatan Lokal Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi.
- Pranata, W., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2021). Buku Suplemen Geografi Berstruktur A-CAR dengan Model Pengembangan ADDIE. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14441>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Pujiastuti, H., Haryadi, R., & Solihati, E. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual pada Materi Aljabar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3392>
- Rabiah, S. (2018, November 18). Revitalisasi Bahasa Daerah Makassar melalui Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Makassar sebagai Muatan Lokal. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bu64e>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Saraswati, E., & Novallyan, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pemahaman Konsep Trigonometri. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(2), 72. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.37>
- Septyanizuhria, T. (2018). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis Budaya Jambi Di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Skripsi: Tidak diterbitkan. Universitas Jambi
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Siagian, A. A., Sapri, S., Kesuma, B., Pratiwi, E., Rangkuti, K. H., Khairunnisa, K., &

- Putri, N. (2023). Urgensi Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Sumarni, M. L., et al. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11 Special Issue(1), pp 132-138.
- Supian, Putri, S. M. F. (2017). Peranan Lembaga Adat Dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi. *Jurnal Titian*, 1(2), 191–203.
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. .F (2019). Melalui Kurikulum Muatan Lokal. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(November), 267–285.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Tanango, S. M., Kudrat, M., & Husain, R. I. (2023). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8907–8979. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1461>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1183>
- Wardhanika, E., Tryanasari, D., & HS, A. K. (2022). Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 481–485.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Observasi Awal Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Kampus Pinang UNJA Teratai, Jln. Gadjah Mada, Muara Bulian, Batanghari, Jambi, Kode Pos 36612. Telp (0743)21396;0741-583453															
Nomor	: 523/UN21.3.3.2/KM.05.01/2024														
Hal	: Permohonan Izin Observasi Awal														
Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 131/TV Kota Jambi Dengan Hormat, Sehubungan dengan penelitian awal, maka mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi membutuhkan data untuk Observasi Awal. Berkenaan dengan perihal surat diatas, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara nama mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dimaksud: <table> <tr> <td>Nama</td> <td>: Zuhrotul Hayati</td> </tr> <tr> <td>Nim</td> <td>: A1D121059</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing</td> <td>: Dr. Eka sastrawati, S.Pd., M.Pd</td> </tr> <tr> <td></td> <td>: Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd</td> </tr> <tr> <td>Sd Tujuan</td> <td>: Sd N 131/TV Kota Jambi</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: Pengembangan Modul Ajar "Budaya Daerah Jambi" Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas v Sekolah Dasar</td> </tr> <tr> <td>Tanggal</td> <td>: 12 September s.d 12 Oktober 2024</td> </tr> </table> Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi di sekolah yang Saudara pimpin. Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Muara Bulian, 12 September 2024 Ketua Prodi PGSD  Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd NIP.196509011997022001		Nama	: Zuhrotul Hayati	Nim	: A1D121059	Dosen Pembimbing	: Dr. Eka sastrawati, S.Pd., M.Pd		: Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd	Sd Tujuan	: Sd N 131/TV Kota Jambi	Judul	: Pengembangan Modul Ajar "Budaya Daerah Jambi" Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas v Sekolah Dasar	Tanggal	: 12 September s.d 12 Oktober 2024
Nama	: Zuhrotul Hayati														
Nim	: A1D121059														
Dosen Pembimbing	: Dr. Eka sastrawati, S.Pd., M.Pd														
	: Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd														
Sd Tujuan	: Sd N 131/TV Kota Jambi														
Judul	: Pengembangan Modul Ajar "Budaya Daerah Jambi" Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas v Sekolah Dasar														
Tanggal	: 12 September s.d 12 Oktober 2024														

Lampiran 2. Surat Permohonan Validator Media

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Alamat: Kampus UNJA Teratai, Jl. Gajah Mada, Muara Bulian, Batanghari, Jambi, 36612 Phone/Fax: 0743-21396;0741-583453							
Nomor	: 141/UN21.3.3.2/KM.05.01/2025						
Hal	: Validator						
Kepada Yth, Ibu Risdalina, S.Pd., M.Pd Dengan Hormat, Bersama surat ini kami sampaikan permohonan untuk validasi (Validator Media) bagian dari pemenuhan tugas akhir Skripsi, bersama ini kami sampaikan nama mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dimaksud: <table> <tr> <td>Nama</td> <td>: Zuhrotul Hayati</td> </tr> <tr> <td>Nim</td> <td>: A1D121059</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas Iv Sekolah Dasar</td> </tr> </table> Untuk itu dimohon kepada saudara untuk bersedia menjadi validator. Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih, Mengetahui Ketua Prodi PGSD  Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd NIP.196509011997022001		Nama	: Zuhrotul Hayati	Nim	: A1D121059	Judul	: Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas Iv Sekolah Dasar
Nama	: Zuhrotul Hayati						
Nim	: A1D121059						
Judul	: Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas Iv Sekolah Dasar						

Lampiran 3. Surat Permohonan Validator Materi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Alamat: Kampus UNJA Teratai, Jl. Gajah Mada, Muara Bulian, Batanghari, Jambi, 36612 Phone/Fax: 0743-21396, 0741-583453	
Nomor	: 140/UN21.3.3.2/KM.05.01/2025
Hal	: Validator
Kepada Yth, Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd Dengan Hormat, Bersama surat ini kami sampaikan permohonan untuk validasi (Validator Materi) bagian dari pemenuhan tugas akhir Skripsi, bersama ini kami sampaikan nama mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dimaksud: Nama : Zuhrotul Hayati Nim : A1D121059 Judul : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas Iv Sekolah Dasar Untuk itu dimohon kepada saudara untuk bersedia menjadi validator. Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Mengetahui Ketua Prodi PGSD  Dr. Drs. Hj. Destriyelli, M.Pd NIP.196509011997022001	

Lampiran 4. Surat Permohonan Validator Bahasa

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Alamat: Kampus UNJA Teratai, Jl. Gajah Mada, Muara Bulian, Batanghari, Jambi, 36612 Phone/Fax: 0743-21396, 0741-583453	
Nomor	: 139/UN21.3.3.2/KM.05.01/2025
Hal	: Validator
Kepada Yth, Ibu Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd Dengan Hormat, Bersama surat ini kami sampaikan permohonan untuk validasi (Validator Bahasa) bagian dari pemenuhan tugas akhir Skripsi, bersama ini kami sampaikan nama mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dimaksud: Nama : Zuhrotul Hayati Nim : A1D121059 Judul : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas Iv Sekolah Dasar Untuk itu dimohon kepada saudara untuk bersedia menjadi validator. Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Mengetahui Ketua Prodi PGSD  Dr. Drs. Hj. Destriyelli, M.Pd NIP.196509011997022001	

Lampiran 5. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi – Mu. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Kode Pos. 36361
Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 10/UN21.3/PT.01.04/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Januari 2025

Yth : Kepala SD Negeri 131/IV Kota Jambi
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi mahasiswa. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : **Zuhratul Hayati**
NIM : A1D121059
Program Studi : PGSD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Eka Sastrawati, S.Pd., M.Pd
2. Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd

Penelitian akan dilaksanakan pada:
Waktu : 6 Januari s.d 6 Februari 2025
Tempat/Obyek : SD Negeri 131/IV Kota Jambi
Judul Skripsi : **"Pengembangan Model Ajar Budaya Daerah Jambi Pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar"**.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini dibuat atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delta Sartika, S.S., M.I.T.S., Ph.D
NID 436110232005012002



Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 131 KOTA JAMBI
Jln. Kapten A. Khatib Rt. 14 Kel. Pematang Sular Kec. Telanaipura Kota Jambi
Telp. AKREDEKASI : A Mode Pos : 36361 NID : 1000000002 NPM : 1000000000 sdnegeri131kotaambi@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asiah, S.Pd.I.
NIP : 19730704 199406 2 001
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 04 Juli 1973
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 131 Kec. Telanaipura

Menerangkan bahwa :

Nama : Zuhratul Hayati
NIM : A1D121059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 06 Januari 2025 s/d 06 Februari 2025 dengan judul **"Pengembangan Model Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 10 Februari 2025
Kepala Sekolah

Asiah, S.Pd.I.
NIP. 19730704 199406 2 001

Lampiran 7. Dokumentasi Observasi Awal (Wawancara dengan Kepala Sekolah)



Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas IVA



Lampiran 9. Dokumentasi Kelas IVA SD Negeri 131/IV Kota Jambi



Lampiran 10. Penilaian Angket Validasi Media

• Tahap 1

**ANGKET VALIDASI
VALIDASI AHLI MEDIA**

Penyusun : Zuhrotul Hayati
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, melalui angket ini Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media dalam modul ajar yang telah saya buat. Penilaian dari Ibu akan dipergunakan sebagai validasi serta masukan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas media dalam modul ajar yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui sesuai atau tidak media pada modul ajar yang dikembangkan. Aspek media ini diadaptasi dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22.

Validator
Petunjuk Pengisian Angket
Ibu, mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Tampilan Modul	Ukuran modul	1
		Daya tarik visual	2
		Layout desain modul	3
		Elemen-elemen modul	4,5
		Penggunaan font (huruf) yang mudah dibaca	6
2.	Ilustrasi Modul	Penggunaan warna yang menarik	7
		Ilustrasi gambar yang sesuai dengan makna konten modul	8
		Tampilan cover yang menarik	9
		Kualitas gambar penyajian konten	10

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22)

No.	Deskripsi	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ukuran modul ajar sudah sesuai untuk ukuran modul ajar cetak sehingga mudah dibawa dan digurakan. Saran:				✓
2.	Modul ajar memiliki daya tarik visual yang cukup untuk menarik perhatian pembaca. Saran:			✓	
3.	Layout desain modul disusun dengan rapi dan memudahkan pembaca dalam memahami isi modul. Saran:			✓	
4.	Semua elemen yang terdapat dalam modul tersusun dengan baik tanpa menghalangi teks bacaan/huruf tidak. Saran:			✓	
5.	Elemen-elemen modul disajikan secara berimbang dan tidak mengganggu fokus pembaca. Saran:			✓	
6.	Penggunaan font dalam modul membuat tampilan lebih menarik dan tidak membosankan. Saran: <i>berupa font yang warna menarik untuk lebih menarik</i>			✓	
7.	Penggunaan warna dalam modul membuat tampilan lebih menarik dan tidak membosankan. Saran:			✓	
8.	Ilustrasi gambar yang digunakan sesuai dengan makna konten modul dan membantu pemahaman materi. Saran:			✓	
9.	Tampilan cover modul menarik dan mencerminkan isi modul dengan baik. Saran: <i>Ganti motif batik megamendung dengan motif batik jambi</i>			✓	

10. Kualitas gambar yang digunakan dalam modul cukup baik untuk mendukung pembahasan materi. ☒

Saran:

Kesimpulan & Saran:
Sangat setuju bahwa megamendung gambar dengan motif batik jambi

Kesimpulan:

Media sangat sesuai ☐

Media sesuai dengan beberapa revisi ☒

Media tidak sesuai dan perlu revisi ☐

Jambi, 8 Januari 2024
Validator
Risdalika, S.Pd., M.Pd.

• Tahap 2

**ANGKET VALIDASI
VALIDASI AHLI MEDIA**

Penyusun : Zuhrotul Hayati

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, melalui angket ini Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media dalam modul ajar yang telah saya buat. Penilaian dari Ibu akan dipergunakan sebagai validasi serta masukan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas media dalam modul ajar yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui sesuai atau tidak media pada modul ajar yang dikembangkan. Aspek media ini diadaptasi dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22.

Validator
Petunjuk Pengisian Angket
Ibu, mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Tampilan Modul	Ukuran modul	1
		Days tarik visual	2
		Layout desain modul	3
		Elemen-elemen modul	4,5
		Penggunaan font (huruf) yang mudah dibaca	6
2.	Ilustrasi Modul	Penggunaan warna yang menarik	7
		Ilustrasi gambar yang sesuai dengan makna konten modul	8
		Tampilan cover yang menarik	9
		Kualitas gambar penyajian konten	10

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22)

No.	Deskripsi	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ukuran modul ajar sudah sesuai untuk ukuran modul ajar cetak sehingga mudah dibawa dan digunakan.				✓
Saran:					
2.	Modul ajar memiliki daya tarik visual yang cukup untuk menarik perhatian pembaca.				✓
Saran:					
3.	Layout desain modul disusun dengan rapi dan memudahkan pembaca dalam memahami isi modul.				✓
Saran:					
4.	Semua elemen yang terdapat dalam modul tersusun dengan baik tanpa mengganggu tata letak/urutan (tidak).				✓
Saran:					
5.	Elemen-elemen modul disajikan secara berimbang dan tidak mengganggu fokus pembaca.				✓
Saran:					
6.	Penggunaan warna dalam modul membuat tampilan lebih menarik dan tidak membosankan.				✓
Saran:					
7.	Penggunaan font dalam modul sudah sesuai dan mudah dibaca.				✓
Saran:					
8.	Ilustrasi gambar yang digunakan sesuai dengan makna konten modul (dan membantu pemahaman materi).				✓
Saran:					
9.	Tampilan cover modul menarik dan mencerminkan isi modul dengan baik.				✓
Saran:					

10. Kualitas gambar yang digunakan dalam modul cukup baik untuk mendukung pemahaman materi.

Saran:

Kesimpulan & Saran:

Kesimpulan:

Media sangat sesuai ☒

Media sesuai dengan beberapa revisi ☐

Media tidak sesuai dan perlu revisi ☐

Jambi, 6 Januari 2024

Validator

Rudalina, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 11. Penilaian Angket Validasi Materi

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Tampilan Modul	Ukuran modul	1
		Daya tarik visual	2
		Layout desain modul	3
		Elemen-elemen modul	4,5
		Penggunaan font (huruf) yang mudah dibaca	6
2.	Isi/isi Modul	Penggunaan warna yang menarik	7
		Ilustrasi gambar yang sesuai dengan makna konten modul	8
		Tampilan cover yang menarik	9
		Kualitas gambar penyajian konten	10

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 639 Tahun 22)

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Tampilan Modul	Ukuran modul	1
		Daya tarik visual	2
		Layout desain modul	3
		Elemen-elemen modul	4,5
		Penggunaan font (huruf) yang mudah dibaca	6
2.	Isi/isi Modul	Penggunaan warna yang menarik	7
		Ilustrasi gambar yang sesuai dengan makna konten modul	8
		Tampilan cover yang menarik	9
		Kualitas gambar penyajian konten	10

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 639 Tahun 22)

No.	Deskripsi	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Media pembelajaran yang digunakan dalam modul sudah lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran.				✓
Saran:					
2.	Tujuan pembelajaran sudah tercantum dengan jelas di awal modul.				✓
Saran:					
3.	Langkah-langkah pembelajaran sudah dijelaskan dengan runtut dan jelas.				✓
Saran:					
4.	Materi modul isi mampu memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan.				✓
Saran:					
5.	Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dalam modul sudah disusun dengan jelas dan sesuai dengan isi materi yang disampaikan.				✓
Saran:					
6.	Isi modul telah disampaikan dengan tatautan kurikulum merdeka.				✓
Saran:					
7.	Contoh yang diberikan dalam modul relevan dengan materi yang diajarkan.				✓
Saran:					
8.	Materi yang disajikan dalam modul mampu memancing rasa ingin tahu peserta didik.			✓	
Saran:					
9.	Materi yang disampaikan dalam modul membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.			✓	
Saran:					

10.	Materi yang disajikan sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.				✓
Saran:					
11.	Materi yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan keahlian lokal/budaya lokal.				✓
Saran:					

Kesimpulan & Saran:

Kesimpulan:

- Materi sangat sesuai ☒
 Materi sesuai dengan beberapa revisi ☐
 Materi tidak sesuai dan perlu revisi ☐

Jambi, 9 Januari 2024

Validator

Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 12. Penilaian Angket Validasi Bahasa

• Tahap 1

**ANGKET VALIDASI
VALIDASI AHLI BAHASA**

Penyusun : Zahratul Hayati

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, melalui angket ini Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahasa dalam modul ajar yang telah saya buat. Penilaian dari Ibu akan dipergunakan sebagai validasi serta masukan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas materi dalam modul ajar yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui sesuai atau tidak bahasa pada modul ajar yang dikembangkan. Aspek materi ini diadaptasi dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22.

Validator

Petunjuk Pengisian Angket

Ibu, mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Penyampaian	- Teks disampaikan dengan jelas - Bahasa disampaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	1, 2, 9, 10
2.	PUEBI	- Penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah yang berlaku. - Struktur kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. - Penggunaan tanda baca - Kesalahan leka dalam teks	3, 4, 5, 6
3.	Penggunaan kalimat	Kalimat disusun secara efektif untuk menyampaikan informasi dengan baik.	7
4.	Isi	Isi yang digunakan relevan dan baik dalam konteks budaya yang diajarkan.	8

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22)

No.	Deskriptor	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Teks yang disampaikan dalam modul dapat dipahami dengan jelas oleh siswa.				✓
Saran:					
2.	Penyampaian teks di dalam modul komunikatif.				✓
Saran:					
3.	Penggunaan ejaan dalam teks sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku.			✓	
Saran:					
4.	Struktur kalimat yang digunakan dalam modul sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.			✓	
Saran:					
5.	Penggunaan tanda baca dalam teks sudah tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku.			✓	
Saran:					
6.	Tidak terdapat kesalahan leka yang ditemukan dalam teks modul.			✓	
Saran:					

7.	Kalimat-kalimat dalam modul disusun secara efektif untuk menyampaikan informasi dengan baik.				✓
Saran:					
8.	Isi yang digunakan dalam modul relevan dan baik dengan konteks pendidikan yang diajarkan.				✓
Saran:					
9.	Bahasa yang disajikan dalam modul sesuai dengan kebutuhan siswa dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi.				✓
Saran:					
10.	Bahasa yang digunakan dalam modul dapat dipahami murid kelas IV SD.				✓
Saran:					

Kesimpulan & Saran :

- tambahkan sumber rujukan

- perhatikan penggunaan istilah asing

- perhatikan penulisan kata barisan

Kesimpulan:

Bahasa sangat sesuai ☐

Bahasa sesuai dengan beberapa revisi ☒

Bahasa tidak sesuai dan perlu revisi ☐

Jambi, 21 Januari 2024

Validator

Lira Septa Widyanti, S. M., M. Pd.

• Tahap 2

**ANGKET VALIDASI
VALIDASI AHLI BAHASA**

Penyusun : Zubratul Hayati
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, melalui angket ini Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahasa dalam modul ajar yang telah saya buat. Penilaian dari Ibu akan dipergunakan sebagai validasi serta masukan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas materi dalam modul ajar yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui sesuai atau tidak bahasa pada modul ajar yang dikembangkan. Aspek materi ini diadaptasi dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22.

Validator
Penunjuk Pengisian Angket
Ibu, mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Item
1.	Penyampaian	- Teks disampaikan dengan jelas - Bahasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1, 2, 9, 10
2.	PUEBI	- Penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah yang berlaku. - Struktur kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. - Penggunaan tanda baca - Kesalahan kritis dalam teks	3, 4, 5, 6
3.	Penggunaan kalimat	Kalimat disusun secara efektif untuk menyampaikan informasi dengan baik.	7
4.	Inti	Inti yang digunakan relevan dan baik dalam konteks budaya yang diajarkan.	8

(Sumber: Dimodifikasi dari BSKAP Kemdikbudristek No. 039 Tahun 22)

No.	Deskripsi	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Teks yang disampaikan dalam modul dapat dipahami dengan jelas oleh siswa.				✓
Saran:					
2.	Penyampaian teks di dalam modul komunikatif.				✓
Saran:					
3.	Penggunaan ejaan dalam teks sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku.				✓
Saran:					
4.	Struktur kalimat yang digunakan dalam modul sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.				✓
Saran:					
5.	Penggunaan tanda baca dalam teks sudah tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku.				✓
Saran:					
6.	Tidak terdapat kesalahan kritis yang ditemukan dalam teks modul.				✓
Saran:					

7.	Kalimat-kalimat dalam modul disusun secara efektif untuk menyampaikan informasi dengan baik.				✓
Saran:					
8.	Inti yang digunakan dalam modul relevan dan baik dengan konteks pendidikan yang diajarkan.				✓
Saran:					
9.	Bahasa yang disajikan dalam modul sesuai dengan kebutuhan siswa dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi.				✓
Saran:					
10.	Bahasa yang digunakan dalam modul dapat dipahami murid kelas IV SD.				✓
Saran:					

Kesimpulan & Saran:

Sangat baik.

Kesimpulan:

Bahasa sangat sesuai ☒

Bahasa sesuai dengan beberapa revisi ☐

Bahasa tidak sesuai dan perlu revisi ☐

Jambi, 15 Januari 2024

Validator

[Signature]

Liza Septa Widyadani, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13. Penilaian Angket Respon Guru Wali Kelas IV A

**ANGKET RESPON GURU
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Penyusun : Zahratul Hayati

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar

Selubungan dengan adanya Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, melalui angket ini Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul ajar yang telah saya buat. Penilaian dari Ibu akan dipergunakan sebagai penilaian respon guru terhadap modul ajar yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui sesuai atau tidak modul ajar yang dikembangkan.

Petunjuk Pengisian Angket
Ibu, mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

No.	Deskriptor	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Modul, surat, dan penunjang yang digunakan dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran.				✓
2.	Komponen-komponen modul dapat dipahami dengan baik.				✓
3.	Modul ajar ini mampu memotivasi dan mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.				✓
4.	Langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi mudah dipahami.				✓
5.	Penerapan modul ajar dalam pembelajaran Budaya Daerah Jambi membantu guru dalam KKM.				✓
6.	Informasi konten dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi sangat relevan dengan lingkungan sekitar Jambi.				✓
7.	Modul ajar ini tidak mengandung aspek-aspek budaya Jambi yang positif dan bermanfaat bagi siswa.				✓
8.	Capaian Pembelajaran (CP) dan Ajar Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ada sesuai dengan materi Budaya Daerah Jambi.				✓
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini sudah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran (CP).				✓
10.	Materi pada modul ajar ini membantu siswa mengikuti alur tujuan pembelajaran (ATP).				✓

Kesimpulan:

Modul sangat sesuai ☒

Modul sesuai dengan beberapa revisi ☐

Modul tidak sesuai dan perlu revisi ☐

Jambi, 15 Januari 2025
Guru/Wali Kelas

Sir Wati S.Pd

Lampiran 14. Penilaian Angket Respon Praktikalitas Peserta Didik

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Nama : ALYAN

Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, ialah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini membantu saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Pengertian yang ada di dalam modul ini membantu saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teknik atau bahasa yang ada di modul ini membantu saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu saya mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Nama : ALYAN

Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, ialah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini membantu saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Pengertian yang ada di dalam modul ini membantu saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teknik atau bahasa yang ada di modul ini membantu saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu saya mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.		✓		

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Nama : Andi

Kelas : IV

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teksi/bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Seal-usul di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.		✓		

Disetujui dengan Tanda Tangan

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Nama : Alvin

Kelas : IV

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Teksi/bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.		✓		
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Seal-usul di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disetujui dengan Tanda Tangan

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Nama : Abdul Aziz

Kelas : IV

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teksi/bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.		✓		
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Seal-usul di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.		✓		

Disetujui dengan Tanda Tangan

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Nama : Alvin, dkk

Kelas : IV

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teksi/bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Seal-usul di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disetujui dengan Tanda Tangan

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI

Nama : Alvin de gresir, satrio

Kelas : RA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.		✓		
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disetujui dan ditandatangani

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI

Nama : Bibin Hafidha

Kelas : RA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.		✓		
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disetujui dan ditandatangani

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI

Nama : Erika Ghanyu...S

Kelas : RA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disetujui dan ditandatangani

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI

Nama : Fera Nisa Satrio

Kelas : RA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disetujui dan ditandatangani

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13111V KOTA JAMBI**

Nama : Adi Susanto
Kelas : IIA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini membantu saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Sesuatu di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.		✓		
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disipul dengan CamScanner

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13111V KOTA JAMBI**

Nama : Mahmud Felly Apri
Kelas : IIA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini membantu saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.				✓
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.			✓	
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sesuatu di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.			✓	
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disipul dengan CamScanner

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13111V KOTA JAMBI**

Nama : Adi Susanto
Kelas : IIA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini membantu saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Tekst bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.		✓		
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sesuatu di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.		✓		

Disipul dengan CamScanner

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13111V KOTA JAMBI**

Nama : Mahmud Felly Apri
Kelas : IIA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini membantu saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.			✓	
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sesuatu di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.		✓		
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Disipul dengan CamScanner

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI**

Nama : Alif Azzahra
Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Pengisian yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tidak hanya bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI**

Nama : Alif Azzahra
Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Pengisian yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tidak hanya bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI**

Nama : Adinda Nurhabiba
Kelas : 3A/4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Pengisian yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tidak hanya bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.			✓	
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13114V KOTA JAMBI**

Nama : Syodael
Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.		✓		
3.	Pengisian yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tidak hanya bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 1311V KOTA JAMBI**

Nama : Zahira Ramadhani
Kelas : IIA
Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Pengalaman yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Teksa bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Suara-suara di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 1311V KOTA JAMBI**

Nama : Devi Marlina
Kelas : III/1311/1311/1311
Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Pengalaman yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Teksa bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Suara-suara di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 1311V KOTA JAMBI**

Nama : Indah Marlina
Kelas : IIA
Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Pengalaman yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Teksa bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Suara-suara di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.				✓

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 1311V KOTA JAMBI**

Nama : Indah Marlina
Kelas : IIA
Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket

Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Pengalaman yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teksa bacaan bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kami mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Suara-suara di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI

Nama : Agatha Feba Tiara Azzah
Kelas : 3A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.		✓		
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Seal-wal di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Revisi dengan CandiBawa

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI

Nama : Nobekti Aeni Sennah
Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.		✓		
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
8.	Seal-wal di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.		✓		
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.		✓		
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Revisi dengan CandiBawa

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI

Nama : NILA HAFZAH
Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.		✓		
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.		✓		
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Seal-wal di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.		✓		
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Revisi dengan CandiBawa

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 13/IV KOTA JAMBI

Nama : QUEEN RAGHA
Kelas : 4A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.		✓		
2.	Bahasa di dalam modul ini memotivasi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Penjelasan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.		✓		
4.	Tekst bacaan/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.				✓
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Seal-wal di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.			✓	

Revisi dengan CandiBawa

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 1311/IV KOTA JAMBI

Nama : Rahma
Kelas : 3A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, ialah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini menarik bagi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Pernyataan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teknologi/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.	✓			
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.	✓			
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
MODUL AJAR BUDAYA DAERAH JAMBI
DI SD NEGERI 1311/IV KOTA JAMBI

Nama : Rahma
Kelas : 3A

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai, ialah dengan cermat dan teliti sesuai dengan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran!

Petunjuk Pengisian Angket
Mohon memberikan tanda Checklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa senang belajar saat menggunakan modul ini.	✓			
2.	Bahasa di dalam modul ini menarik bagi saya untuk lebih semangat belajar.	✓			
3.	Pernyataan yang ada di dalam modul ini membuat saya paham terhadap materi.	✓			
4.	Teknologi/bahasa yang ada di modul ini membuat saya paham.	✓			
5.	Petunjuk-petunjuk di modul ini mudah dimengerti.				X
6.	Gambar-gambar di modul ini membantu kamu mengerti materi yang diajarkan.		✓		
7.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
8.	Sebelum di modul ini sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Budaya Daerah Jambi.	✓			
9.	Gambar-gambar di modul ini menarik dan jelas.	✓			
10.	Materi di modul ini berhubungan dengan lingkungan di daerah Jambi.	✓			

Lampiran 15. Dokumentasi Uji Coba Kelompok Kecil



Lampiran 16. Dokumentasi Uji Coba Kelompok Besar

Lampiran 17. Hasil Turnitin TIMTAM

Student UNJA 005
Nama : Zuhrotul Hayati Judul : Pengembangan Modul Ajar Budaya Daerah Jambi pada Pembelajaran Muatan Lokal di K...
 Zuhrotul Hayati
 Skripsi Mahasiswa PGSD
 Universitas Jambi (UPTJ)

Document Details

Submission ID
 1168794833

Submission Date
 Feb 28, 2025, 4:22 PM GMT+7

Download Date
 Mar 2, 2025, 10:42 AM GMT+7

File Name
 TURNITIN_S_ZUHRATUL_HAYATI.docx

File Size
 4.4 MB

99 Pages
 17,382 Words
 110,794 Characters

turnitin Page 1 of 112 - Cover Page Submission ID: 1168794833

turnitin Page 2 of 112 - Integrity Overview Submission ID: 1168794833

26% Overall Similarity
 The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

23% Internet sources
 10% Publications
 17% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags
 0 Integrity Flags for Review
 No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any manipulations that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for your review.
 A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we do recommend you check your submission data for further review.

Lampiran 18. Lembar Instrumen Observasi SD 131/IV Kota Jambi

Lokasi Penelitian: SD Negeri 131/IV

Pernyataan	Deskripsi
Penerapan Kurikulum di Sekolah Dasar	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka.
Kelas yang menerapkan Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	Kelas yang menerapkan Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi adalah kelas 4 sampai kelas 6
Alokasi waktu pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	Pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi dialokasikan selama 1 jam pembelajaran.
Penggunaan bahan ajar/modul ajar pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi adalah buku teks yang memperoleh materi dari internet dan terdapat bahan ajar yang dibagikan secara digital kepada siswa.
Sumber materi pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	Sumber materi diperoleh dari internet.
Gambaran kegiatan belajar mengajar Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	Kegiatan belajar mengajar berfokus pada buku teks yang dibuat guru.
Interaksi guru dan murid saat pembelajaran Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi	Keaktifan interaksi guru dan murid dalam pembelajaran bervariasi.

Lampiran 19. Lembar Instrumen Wawancara Guru Wali Kelas IV SD 131/IV Kota Jambi

Responden: Wali Kelas IVA

Lokasi Penelitian: SD Negeri 131/IV

Pertanyaan	Jawaban
Kapan pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi dilakukan dan berapa jam alokasi waktu pembelajaran?	Pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi dilaksanakan setiap hari Selasa dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran.
Kelas berapa saja yang menerapkan pembelajaran Muatan lokal Budaya Daerah Jambi?	Kelas yang menerapkan Muatan Lokal Budaya Daerah Jambi dimulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6
Apakah pembelajaran Muatan lokal Budaya Daerah Jambi menggunakan modul ajar?	Saat ini, saya hanya menggunakan buku teks yang disusun dari berbagai sumber materi Budaya Daerah Jambi yang diperoleh dari internet.
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi di kelas IV?	Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi di kelas IV memuat materi rumah adat, suku-suku, tarian tradisional, pakaian adat, permainan tradisional, kerajinan batik, dan sebagainya.
Dari mana perolehan materi Budaya Daerah Jambi yang digunakan dalam bahan ajar?	Untuk memenuhi kebutuhan materi, saya masih banyak merujuk pada informasi dari internet.
Apakah terdapat kesulitan dalam mengajar Budaya Daerah Jambi?	Selama mengajar BDJ saya tidak ada mengalami kesulitan.
Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Budaya Daerah Jambi?	Saya menggunakan buku BDJ dan infokus untuk menonton video biasanya.
Bagaimana pendapat Ibu mengenai penggunaan modul ajar dalam membantu proses pembelajaran?	Modul pembelajaran itu sangat membantu dalam proses pembelajaran.
Aspek budaya apa saja yang penting untuk dimasukkan dalam modul ajar Budaya Daerah Jambi?	Sejarah dan Asal Usul Jambi Sistem Sosial dan Kemasyarakatan Upacara Adat, pakaian adat, tarian, senjata, permainan dan lain-lain.
Kegiatan seperti apa yang digemari peserta didik dalam pembelajaran?	Anak-anak itu paling suka menonton video dan praktik langsung.
Mengapa guru belum menggunakan modul ajar pada pembelajaran muatan lokal Budaya Daerah Jambi?	Waktu dalam menyusun modul terbatas dikarenakan kesibukan saya.

Lampiran 20. Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah SD 131/IV Kota Jambi

Responden: Kepala Sekolah

Lokasi Penelitian: SD Negeri 131/IV

Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi?	Di sekolah ini kita menggunakan kurikulum merdeka.
Apa saja pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 131/IV Kota Jambi?	Pembelajaran muatan lokal di SD ini ada BTQ dan BDJ.
Dalam proses pembelajaran, apakah sekolah sudah menggunakan modul ajar secara menyeluruh?	Belum terlalu karena kita juga menggunakan LKS, namun ada beberapa guru yang berinisiatif menggunakan modul ajar.
Apakah sekolah mendukung kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru?	Iya biasanya guru ikut workshop, seminar, dan pelatihan lainnya.
Apa saja dukungan sekolah dalam pembelajaran budaya pada peserta didik?	Di sekolah ini kita ada pembelajaran budaya di budaya daerah jambi atau BDJ biasanya disebut.
Apa pendapat ibu mengenai penggunaan modul ajar dalam Pembelajaran di SD Negeri 131/IV Kota Jambi?	Penggunaan modul itu bagus ya tentu sangat membantu guru dalam pembelajaran. Di dalam modul ajar itu kan ada langkah-langkah, aktivitas siswa, terus penilaian sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Zuhratul Hayati lahir di Kota Jambi pada hari Selasa, 20 Desember 2003, sebagai anak pertama dari pasangan Ibu Nur'Asia dan Bapak Helmi dan memiliki saudara laki-laki bernama Muhammad Hafiz. Penulis bertempat tinggal di Jl. Lingkar Barat II Gang Veteran RT. 4, Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Provinsi Jambi. Riwayat

pendidikan formal penulis dimulai dari SD 63/IV Kota Jambi pada tahun 2009 hingga 2015, kemudian melanjutkan ke MTs 2 Kota Jambi pada tahun 2016 hingga 2018. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di MAN 2 Kota Jambi dari tahun 2019 hingga 2021. Saat ini, penulis melanjutkan studi di Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Semasa perkuliahan penulis pernah mengikuti program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Dalam upaya untuk menunjang kemampuan sebagai calon guru, penulis mengikuti program Kampus Mengajar selama satu semester di SD 207/IV Kota Jambi. Penulis juga pernah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka selama satu semester di Pulau Jawa, tepatnya di Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah. Program ini diikuti untuk memperluas relasi pertemanan dan pengalaman belajar di kampus yang berbeda.

Penulis dapat dihubungi melalui akun instagram @zuhrahyt dan email: zuhratul.zh@gmail.com.